

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



Oleh :

Nama : Fean Furkan

No. Mahasiswa : 12312275

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas**

**Ekonomi UII**

**Oleh :**

**Nama : Fean Furkan**

**No. mahasiswa : 12312275**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu didalam naskah ini dan disebutkan oleh referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2017

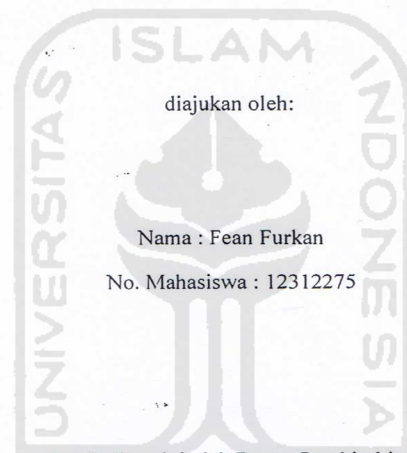
Penulis



(Fean Furkan)

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



diajukan oleh:

Nama : Fean Furkan

No. Mahasiswa : 12312275

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 16 JAN 2019

Dosen Pembimbing

(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL  
**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

Disusun Oleh : **FEAN FURKAN**

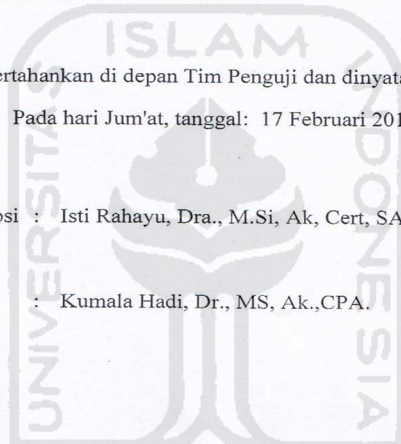
Nomor Mahasiswa : **12312275**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 17 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Penguji : Kumala Hadi, Dr., MS, Ak.,CPA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan umat islam. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya ilmiah ini saya persembahkan untuk orang orang yang saya sayangi:

1. Alm. H. Arfan Hassan Nasution dan Hj. Nurbaya sebagai orangtua saya dan motivator terbaik dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan, menyayangi dan mendukung dengan sabar sehingga dapat mengantarku sampai kini. Semangat hidup yang kini terus berkobar dalam diri, juga atas inspirasi serta bakat yang sangat membantu dan menunjang kehidupan saya. Takkan sanggup saya membalas cinta kedua orang tua saya selama ini.
2. Abangku tercinta Frans Filloi Pratasuma, Kakakku tercinta Cherish Shery Desarya dan Shinnera Ferara, tak lupa adikku tersayang Melody Keyshira Azzahra.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Almamaterku, Universitas Islam Indonesia.

## HALAMAN MOTTO

*“Hidup berawal dari mimpi. kejarlah, usaha maksimal, yakin dan percaya akan diri sendiri maka mimpi akan menjadi kenyataan”*

**(Fean Furkan)**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhanku Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan yang sempurna, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi awal kemandirian dan jalan menuju ridho-Mu. Amin.



2. Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan ke zaman yang lebih terang dan yang kita nantikan syafaatnya kelak dikemudian hari.
3. Almarhum papiku tercinta H. Arfan Hassan Nasution dan mamiku tersayang Hj. Nurbaya yang telah mengasuh dan mendidiku dari kecil dengan rasah kasih sayang yang begitu besar. Beliau yang menyelipkan namaku dalam setiap doa yang dipanjatkan kepada-Nya, mendukungku baik secara moril maupun materiil, memberi saran dan menaruh harapan yang besar kepadaku, serta mengajarkanku tentang hidup dalam segala hal.
4. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan nasehat yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII, beserta Bapak Ibu staf pengajar dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

8. Abangku Frans Filloi Pratasuma, Kakakku Cherish Shery Desarya dan Shinnera Ferara, serta adikku Melody Keyshira Azzahra yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan semangat. Semoga Allah memberikan ridhonya kepada kita.
9. Semua keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan doa, nasehat dan dukungannya.
10. Ine Sasikalani, orang spesial yang telah memberikan semangat dan selalu ada disaat susah maupun senang selama setahun terakhir.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan “Brotherhood”, Alip, Ngehek, hakim, Ageng, Dimsky, Tompul, Ogan, Tengil, Doni, Si om, Sidha. Terimakasih atas semua pelajaran hidup yang kita pelajari bersama-sama selama proses studi di kampus ini, semoga di masa depan kita semua sukses sesuai yang kita cita-citakan dan masih bisa berjumpa kembali.
12. Pratisto Bayuwega dengan ikhlas dan sabar mengajarkanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman “Roever” yang memberikan pelajaran hidup serta kenangan dikala SMA.
14. Almamaterku SMA Negeri 5 Yogyakarta, terimakasih karena telah mempertemukanku dengan teman-teman yang luar biasa.
15. Teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas semuanya. Semoga kita semua bisa sukses dimasa yang akan datang.

16. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang member dukungan baik moril maupun materiil sehingga terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka atas semua keikhlasan dalam membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran kearah perbaikan sangat diperlukan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis

(Fean Furkan)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iError! Bookmark not defined.
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9

1.3	Tujuan Penelitian .....	9
1.4	Manfaat Penelitian .....	10
1.5	Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>		<b>13</b>
2.1	Landasan Teori.....	13
2.1.1	<i>Fraud Triangle Theory</i> .....	13
2.1.2	<i>Fraud Diamond</i> .....	14
2.1.3	Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	17
2.1.4	Kecurangan ( <i>fraud</i> ).....	20
2.1.5	Kecurangan Laporan Keuangan .....	22
2.1.6	<i>Good Corporate Governance</i> .....	23
2.1.7	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> .....	25
2.1.7.1	Kepemilikan Institusional .....	25
2.1.7.2	Kepemilikan Manajerial .....	26
2.1.7.3	Komisaris Independen .....	27
2.1.8	<i>Financial leverage</i> .....	28
2.1.9	Ukuran Perusahaan.....	31
2.2	Penelitian Terdahulu .....	31
2.3	Hipotesis Penelitian.....	37
2.3.1	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan. ....	37
2.3.2	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan. ....	38
2.3.3	Pengaruh komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan. ....	39
2.3.4	Pengaruh <i>financial leverage</i> terhadap kecurangan laporan keuangan.....	40

2.3.5	Pengaruh ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) terhadap kecurangan laporan keuangan. ....	41
2.4	Model penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
<b>3.1</b>	<b>Populasi dan Sample Penelitian.....</b>	<b>43</b>
3.2	Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	45
3.3.1	Variabel Dependen.....	46
3.3.2	Variabel Independen.....	46
3.4	Hipotesis Operasional .....	49
3.4.1	Kepemilikan Institusional.....	49
3.4.2	Kepemilikan Manajerial.....	49
3.4.3	Komisaris Independen .....	50
3.4.4	<i>Financial Leverage</i> .....	50
3.4.5	Ukuran Perusahaan.....	50
3.5	Metode Analisa Data.....	51
3.5.1	Analisis Regresi.....	51
3.5.2	Menilai Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> ) .....	52
3.5.3	Uji Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	52
3.5.4	Uji Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	53
3.5.5	Pengujian Hipotesis .....	53
3.5.6	Matrik Klasifikasi.....	54
<b>BAB IV ANALISI DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>55</b>
<b>4.1</b>	<b>Sampel Penelitian .....</b>	<b>55</b>
4.2	Deskripsi Data Penelitian .....	55

4.2.1	Kepemilikan Institusional .....	56
4.2.2	Kepemilikan Manajerial.....	56
4.2.3	Financial Leverage .....	57
4.2.4	Ukuran Perusahaan.....	57
4.3	Hasil Analisis Regresi Logistik .....	58
4.3.1	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> ) .....	59
4.3.2	Hasil Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	59
4.3.3	Model Summary .....	60
4.4	Hasil Pengujian Regresi .....	61
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis.....	64
4.5.1	Kepemilikan Institusional .....	64
4.5.2	Kepemilikan Manajerial.....	64
4.5.3	Komisaris Independen .....	65
4.5.4	<i>Financial Leverage</i> .....	66
4.5.5	Ukuran Perusahaan.....	67
4.6	Matrik Klasifikasi .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>70</b>
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Keterbatasan Peneliti.....	70
5.3	Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSATAKA .....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	55
Tabel 4.2 Frekuensi Tabel .....	58
Tabel 4.3 <i>Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit</i> .....	59
Tabel 4.4 <i>Overall Model Fit</i> .....	60
Tabel 4.5 <i>Nagelkerke R Square</i> .....	61
Tabel 4.6 Hasil Regresi Logistik.....	61
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	67
Tabel 4.8 Matrik Klasifikasi.....	68





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i> .....	14
Gambar 2.2 <i>Fraud Diamond</i> .....	15



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Perusahaan Sampel .....	76
LAMPIRAN 2	Data Variabel Kecurangan Akuntansi .....	78
LAMPIRAN 3	Data Variabel Kepemilikan Institusional .....	80
LAMPIRAN 4	Data Variabel Kepemilikan Manajerial .....	81
LAMPIRAN 5	Data Variabel Komisaris Independen .....	82
LAMPIRAN 6	Data Variabel <i>Financial Leverage</i> (DAR) .....	84
LAMPIRAN 7	Data Variabel Ukuran Perusahaan .....	85
LAMPIRAN 8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	86
LAMPIRAN 9	Hasil Analisis Regresi Logistik .....	88
LAMPIRAN 10	Lampiran Permohonan Data ke OJK .....	94



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan, variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *financial leverage* dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011 hingga 2015. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 56 sampel penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi logistic. Pada penelitian ini perhitungan variabel-variabel yang dilakukan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, (3) Komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, (4) *Financial leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, (5) Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kecurangan laporan keuangan.**

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the determinants of fraudulent financial fraud at companies listed at the IDX. This research uses the dependent variables of fraudulent financial fraud, independent variables used are institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, financial leverage and firm size. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange period of 2011 to 2015. Method of sampling using purposive sampling so that the retrieved 56 samples research. The method used in this research is a method of logistic regression analysis. In this study, the calculation of variables was done using computer assistance through the program SPSS. The results showed that (1) Institutional ownership has a significant negative influence to fraudulent financial fraud, (2) Managerial ownership has a significant negative influence to fraudulent financial fraud, (3) The Independent commissioner does not have significant influence negatively to fraudulent financial fraud, (4) Financial leverage have significant positive to fraudulent financial fraud, (5) The firm size does not have significant influence negatively to fraudulent financial fraud.*

**Keywords :** *Institutional ownership, Managerial ownership, Independent commissioner, Financial leverage, Firm size, Fraudulent financial fraud.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Kondisi perusahaan tercermin secara finansial dalam laporan keuangan perusahaan yang mana merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah diperoleh oleh suatu perusahaan. Hal-hal tersebut telah menjadi suatu dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, antara lain : mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan. Laporan keuangan disajikan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012), menyebutkan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemerintah serta lembaga keuangan, dan masyarakat. Kemudian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi laporan keuangan dipengaruhi banyak faktor, antara lain : keadaan perekonomian, politik dan prospek industri. Komponen Laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan.

*Fraud* atau kecurangan akhir-akhir ini menjadi sosok yang sangat mengkhawatirkan bagi dunia bisnis. Kecurangan ini dilakukan dengan sengaja dan menimbulkan dampak negatif. Rezaee (2002:2) mendefinisikan *fraud* sebagai istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan setiap tindakan yang disengaja untuk menipu atau menyesatkan orang lain, menyebabkan kerugian atau kerusakan. Sedangkan *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengungkapkan bahwa *fraud* adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk

mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Dengan demikian *fraud* mencakup segala macam hal yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain, dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tidak terduga, penuh siasat atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu atau menderita kerugian.

*The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* membagi *fraud* ke dalam tiga jenis atau tipologi perbuatan yaitu penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*) yang meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain, bentuk *fraud* ini paling mudah dideteksi karena bersifat *tangible* atau dapat diukur/dihitung. Jenis *fraud* yang kedua berupa pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*) yang meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan. Korupsi (*Corruption*) merupakan jenis kecurangan yang ketiga menurut ACFE, jenis *fraud* ini yang paling sulit untuk dideteksi karena menyangkut kerjasama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi, dimana hal ini merupakan jenis yang banyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah. *Fraud* jenis ini

seringkali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan, termasuk didalamnya penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh ACFE sebagai persiapan *The 2016 Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* menunjukkan bahwa lebih dari 23 persen kasus mengakibatkan kerugian lebih dari \$1 juta, rata-rata kerugian sebesar \$150.000 dan kecurangan berlangsung rata-rata 18 (delapan belas) bulan sebelum terdeteksi. Keadaan ini benar-benar dapat merusak perusahaan dan hanya lebih dari setengah korban yang dapat memulihkan kerugian. Serta berdasarkan *The 2016 Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*, diperkirakan beberapa jenis organisasi kehilangan 5% (lima persen) pendapatan akibat kecurangan setiap tahun. Apabila kecurangan ini terjadi secara ekstrim, maka dapat menghancurkan seluruh perusahaan, seperti kasus Enron, Arthur Anderson dan WorldCom. Jika dilihat dari lokasi *Geographical Location of Victim Organization*, untuk daerah Asia – Pasifik terdapat 221 kasus dengan rata-rata kerugian \$245.000.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa 58% (lima puluh delapan persen) dari kasus kecurangan yang dilakukan oleh karyawan pada tingkat manajerial, 36% (tiga puluh enam persen) dilakukan oleh manajer tanpa melibatkan orang lain, dan 6% (enam persen) dilakukan oleh manajer dengan melakukan kolusi bersama karyawan. Dari kasus-kasus kecurangan yang terjadi, jenis kecurangan yang paling banyak dilakukan



adalah *asset misappropriations* sebanyak 85% (delapan puluh lima persen), kemudian disusul dengan korupsi 10% (sepuluh persen) dan jumlah yang paling sedikit 5% (lima persen) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statement*).

Timbulnya kasus-kasus tersebut menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas atau yang lebih dikenal dengan *corporate governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan. Hal ini memicu pihak manajemen untuk mengeluarkan informasi-informasi yang member dampak positif terhadap nilai saham dan cenderung mendorong pihak manajemen untuk melakukan manipulasi akuntansi guna menghindari terpuruknya harga saham. Hal ini menandakan bahwa kecenderungan kecurangan laporan keuangan tidak terlepas dari faktor *good corporate governance* dan manajemen.

*Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik diyakini dapat meminimalisir dan mencegah kecurangan (*fraud*). Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka suatu negara diharapkan dapat mengatasi krisis keuangan maupun non keuangan yang akan terjadi. Seiring dengan berkembangnya pula isu *corporate governance*, maka sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam mengelola bisnis suatu perusahaan berdasarkan

prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Persoalan mengenai *corporate governance* di Indonesia pertama kali dimulai tahun 1998. Pada tahun tersebut terjadi krisis moneter secara global sehingga menyebabkan Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) (1999) dalam Wicaksono (2015) menyimpulkan ada beberapa faktor penyebab krisis keuangan yang terjadi di Asia, termasuk Indonesia, yaitu (1) dewan komisaris dan dewan direksi yang tidak efektif, (2) adanya kebocoran dalam pengendalian internal perusahaan, (3) tidak menyajikan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan perusahaan, (4) laporan keuangan perusahaan disajikan secara tidak wajar dan kurang patuhnya terhadap kebijakan organisasi. Lemahnya sistem tata kelola perusahaan di Indonesia pada waktu itu, menyebabkan beberapa perusahaan melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Effendi (2009) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Unsur *corporate governance* terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan sebuah rangkaian tentang sebuah proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Penerapan *corporate governance* yang baik berdampak

pada laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Nuryanah, 2005 dalam Gayatri dan Suputra, 2013).

Salah satu penelitian yang terbaru mengenai kecurangan pelaporan keuangan adalah yang dilakukan oleh Fitri Ismiyanti dan Chintia Prastichia (2015) yang mengemukakan bahwa komisaris independen, jumlah rapat komisaris, lama masa jabatan direktur utama, kepemilikan saham terbesar, dan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian dari Fitri Ismiyanti dan Chintia Prastichia (2015) berbeda hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2013), yang menyimpulkan bahwa Komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan, namun kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

N.P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Simpulan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan

Rochmi (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan intitusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Defriandio Rahiim dan Soliyah Wulandari (2014) menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan simpulan tersebut bertolak belakang dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh N.P. Yani Wulandari dan I ketut Budiarta (2014) yang menyatakan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ghina Latifah (2015) menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2013) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Pada penelitian ini, penulis menggabungkan variabel-variabel dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian dari Fitri Ismiyanti dan Chintia Prastichia (2015), Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2013), N.P. Yani Wulandari dan I ketut Budiarta (2014), Fitri Darmayanti dan Rochmi (2014), Defriandio Rahiim dan Soliyah Wulandari (2014), Ghina Latifah (2015). Sehingga penulis menggabungkan variabel *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen), *financial leverage* dan

ukuran perusahaan untuk dianalisis apakah berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka judul yang penulis ambil adalah **“Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan pengaruh komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk membuktikan pengaruh *financial leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada intensi manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya. Dan juga bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Manajemen/ manajer, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dan bahan evaluasi manajemen dalam mengantisipasi timbulnya hal-hal yang berkaitan dengan kecenderungan kecurangan laporan keuangan, sehingga bisa mencegah atau meminimalisir terjadinya kecurangan.
- b) Bagi Investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai intensi manajer perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membagi lima pokok bahasan. Adapun Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal dalam penulisan ini. Bab ini akan menguraikan serta menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, perumusan hipotesis serta memaparkan pengembangan model penelitian yang didasari dengan perumusan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

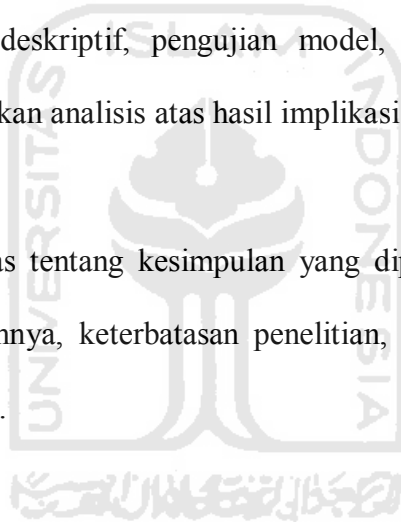
Pada bab ini membahas mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data yang diperoleh dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variable penelitian, serta metode analisis data.

### **BAB VI : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas analisis terhadap data sampel yang telah diperoleh dengan statistik deskriptif, pengujian model, dan pengujian hipotesis. Kemudian, dilakukan analisis atas hasil implikasi penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya.





## BAB II

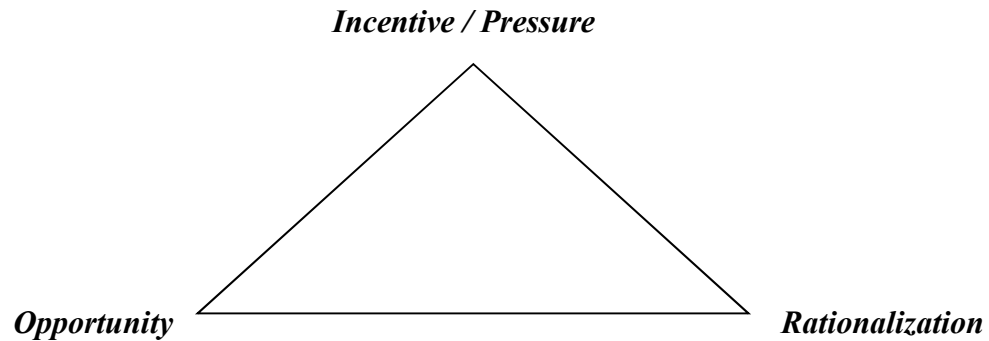
### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Fraud Triangle Theory*

Konsep *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey. *Fraud triangle theory* sebagai dasar teori utama dalam penelitian ini. Teori *Fraud Triangle* Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2007), kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh 3 faktor, yaitu (1) Tekanan (*Pressure*) adalah motivasi dari individu karyawan untuk bertindak *fraud* dikarenakan adanya tekanan baik keuangan dan non keuangan dari pribadi maupun tekanan dari organisasi, (2) Peluang (*Opportunity*) adalah peluang terjadinya *fraud* akibat lemah atau tidaknya efektifitas kontrol sehingga membuka peluang terjadinya *fraud*. Faktor penyebab *fraud* yang disebabkan adanya kelemahan didalam sistem dimana seorang karyawan mempunyai kuasa atau kemampuan untuk memanfaatkan sehingga perbuatan curang dapat dilakukan, (3) Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah *fraud* terjadi karena kondisi nilai-nilai etika lokal yang mendorong (membolehkan) terjadinya *fraud*. Pertimbangan perilaku kecurangan sebagai konsekuensi dari kesenjangan integritas pribadi karyawan atau penalaran moral yang lain. Rasionalisasi terjadi dalam hal seseorang atau sekelompok orang membangun pembenaran atas kecurangan yang dilakukan. Pelaku *fraud* biasanya mencari alasan pembenaran bahwa yang dilakukannya bukan pencurian atau kecurangan.

**Gambar 2.1**



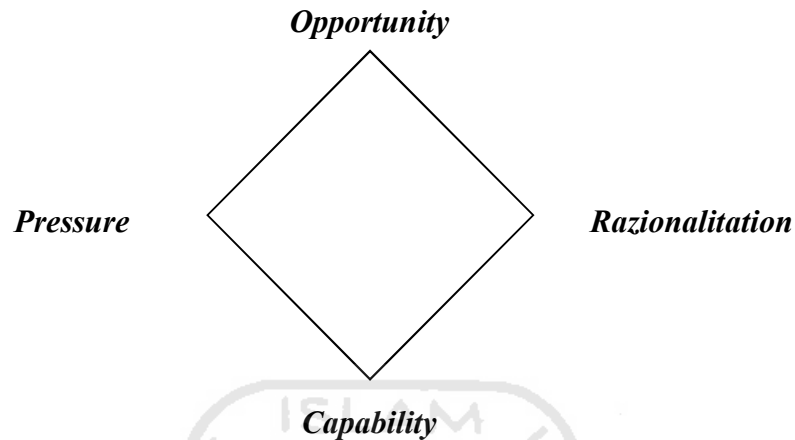
*Fraud Triangle Theory* oleh Cressey (1953)

Sisi pertama dari segitiga tersebut disebut *Pressure* yang merupakan *perceived non shareable financial need*. Sisi keduanya disebut *perceived Opportunity*. Sisi ketiga disebut *Rationalization*.

### **2.1.2 Fraud Diamond**

*Fraud diamond* merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Wolfe dan Hermanson mengatakan “*many frauds would not have occurred without the right person with the capabilities the details of fraud*”.

**Gambar 2.2**



*Fraud Diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004)

Secara keseluruhan *fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari *fraud model* yang dikemukakan Cressey. Adapun elemen-elemen dari *fraud diamond theory* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*.

Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa ada pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *fraud* yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yakni *capability* (kemampuan). Banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan *capability* (kemampuan) khusus yang ada dalam perusahaan. *Opportunity* membuka peluang atau pintu masuk bagi *fraud*, *pressure* dan *rationalization* yang mendorong seseorang untuk melakukan *fraud*. Tiga hal yang dapat diamati dalam memprediksi penipuan yaitu: 1). Posisi atau fungsi resmi dalam organisasi. 2).

kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan sistem akuntansi dan kelemahan pengendalian internal. 3). Keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi atau jika tertangkap dia akan keluar dengan mudah (Kassem dan Higson, 2012).

Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan sifat-sifat terkait elemen capability yang sangat penting dalam pribadi pelaku kecurangan, yaitu:

1. *Positioning* (posisi)

Posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk penipuan. Seseorang dalam posisi otoritas memiliki pengaruh lebih besar atas situasi tertentu atau lingkungan.

2. *Intelligence and creativity* (kecerdasan dan kreativitas)

Pelaku kecurangan ini memiliki pemahaman yang cukup dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan untuk menggunakan posisi, fungsi, atau akses berwenang untuk keuntungan terbesar.

3. *Convidence and Ego* (kepercayaan dan ego)

Individu harus memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar dia tidak akan terdeteksi. Tipe kepribadian umum termasuk seseorang yang didorong untuk berhasil di semua biaya, egois, percaya diri, dan sering mencintai diri sendiri (narsisme). Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder*, gangguan kepribadian narsisme meliputi kebutuhan untuk dikagumi dan

kurangnya empati untuk orang lain. Individu dengan gangguan ini percaya bahwa mereka lebih unggul dan cenderung ingin memperlihatkan prestasi dan kemampuan mereka.

#### 4. *Coercion* (paksaan)

Pelaku kecurangan dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan. Seorang individu dengan kepribadian yang persuasif dapat lebih berhasil meyakinkan orang lain untuk pergi bersama dengan penipuan atau melihat ke arah lain.

#### 5. *Deceit* (penipuan)

Penipuan yang sukses membutuhkan kebohongan efektif dan konsisten. Untuk menghindari deteksi, individu harus mampu berbohong meyakinkan, dan harus melacak cerita secara keseluruhan.

#### 6. *Stress* (stres)

Individu harus mampu mengendalikan stres karena melakukan tindakan kecurangan dan menjaganya agar tetap tersembunyi sangat bisa menimbulkan stres.

### 2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori

ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *Agency Theory* (teori keagenan). Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat

mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Salah satu cara yang di gunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic manajemen* adalah *corporate governance*. Prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *good corporate governance* adalah; transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*). *Corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang pada akhirnya diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Gayatri dan Suputra (2013), menjelaskan bahwa masalah keagenan dapat terjadi dalam 2 bentuk hubungan, yaitu; (1) antara pemegang saham dan manajer, dan (2) antara pemegang saham dan kreditor. Susiana dan Herawaty (2007) dalam Srimindarti dan Puspitasari (2012) mengatakan, perkembangan perusahaan yang semakin besar memungkinkan terjadi konflik antara prinsipal yaitu para pemegang saham (investor) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agen dikontrak untuk melakukan tugas tertentu oleh prinsipal serta mempunyai tanggung jawab memaksimalkan kemakmuran prinsipal. Sementara prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal

dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam hal ini adalah akuntan publik untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

#### **2.1.4 Kecurangan (*fraud*)**

Definisi *fraud* menurut the *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan memanipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain yang dilakukan oleh orang dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi hingga kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Dengan demikian *fraud* dapat diartikan sebagai kecurangan atas penyajian pernyataan yang salah berupa fakta yang material dan tidak dapat dipercaya kebenarannya sehingga mempengaruhi atau menyebabkan orang lain berbuat atau bertindak merugikan (Gede Krisna Saputra dkk, 2015).

*Black's law Dictionary Sixth Edition* (1990) dalam Tunggal (2012:169), mendefinisikan *fraud* kedalam 3 bagian yaitu; (1) Kesengajaan atas salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara disengaja) memungkinkan merupakan suatu



kejahatan; (2) penyajian yang salah/keliru (salah pernyataan) yang secara ceroboh/tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat; (3) Suatu kerugian yang timbul sebagai akibat diketahui keterangan atau penyajian yang salah (salah pernyataan), penyembunyian fakta material, atau penyajian yang ceroboh/tanpa perhitungan yang mempengaruhi orang lain untuk berbuat atau bertindak yang merugikannya. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* merupakan organisasi anti-*fraud* terbesar di dunia dan sebagai penyedia utama pendidikan dan pelatihan anti-*fraud*. ACFE mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

Albrecht (2009) dalam Ratmono dkk (2013) menyatakan bahwa kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup semua cara dimana kecerdasan manusia dipaksakan dilakukan oleh satu individu untuk dapat menciptakan cara untuk mendapatkan suatu manfaat dari orang lain dari representasi yang salah. Tidak ada kepastian dan invariabel aturan dapat ditetapkan sebagai proporsi yang umum dalam mendefinisikan penipuan, karena mencakup kejutan, tipu daya, cara-cara licik dan tidak adil oleh yang lain adalah curang. Hanya batas-batas yang mendefinisikan itu adalah orang-orang yang membatasi kejujuran manusia.

### 2.1.5 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan, kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial. Sedangkan *American Institute Certified Public Accountant* memberikan definisi terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial fraud*) sebagai tindakan yang disengaja atau kelalaian yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan.

Menurut Charles W. Mulford dan Eugene E. Comiskey (2002) dalam Ismiyanti dan Prastichia (2015) menyebutkan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial fraud*) dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari yang sebenarnya (*over statement*) dan menyajikan laporan keuangan lebih buruk dari yang sebenarnya (*under statement*). Cara-cara melakukan kecurangan laporan keuangan ialah sebagai berikut:

- a) Penghasillan atau pendapatan fiktif (*fictitious revenue*),
- b) Penilaian akhir atas asset tidak tepat,
- c) Menyembunyikan kewajiban (*concealed liabilities*),
- d) Mencatat aktiva dan pasiva pendapatan dan biaya pada periode akuntansi yang tidak tepat (*timing deference*). Biaya pendapatan tahun berjalan digeser ke tahun sebelumnya atau sesudahnya. Sebaliknya

pendapatan tahun lalu digeser ke tahun berjalan dan pendapatan tahun yang akan datang digeser ke tahun berjalan,

- e) Menyembunyikan biaya antara lain dengan mengkapitalisasi biaya,
- f) Pengungkapan laporan keuangan yang tidak tepat (*improper disclosure*) seperti tidak diungkapkannya kewajiban bersyarat (*contingence liabilities*) kejadian-kejadian penting yang berpengaruh negatif terhadap pos-pos laporan keuangan. Kejadian penting yang seharusnya diungkapkan antara lain:

- 1) Perusahaan pada tahun buku yang dilaporkan dalam laporan keuangan terlibat perkara di pengadilan dan apabila nanti kalah terkena kewajiban yang sangat material,
- 2) Lokasi usaha (misalnya berupa pabrik) terkena ketentuan tata kota sehingga pabrik harus pindah atau tutup.
- 3) Penilaian asset tidak tepat (*improper asset valuation*) yaitu penilaian yang tidak sesuai prinsip akuntansi yang di terima umum dengan sengaja agar laporan keuangan tampak lebih baik dari yang sebenarnya.

### **2.1.6 Good Corporate Governance**

Kata *Governance* berasal dari bahasa Prancis yaitu “*gubernance*” yang artinya pengendalian. Dalam perkembangannya kata *Governance* banyak digunakan dalam konteks kegiatan perusahaan menjadi *Corporate governance* yang bila

diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah tata kelola atau tata pemerintah perusahaan (Sutojo dan Aldridge, 2008 dalam Gayatri dan Suputra, 2013).

*Good Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report* (Ismiyanti dan Prastichia, 2015). Laporan tersebut dipandang sebagai titik balik (*turning point*) yang sangat menentukan bagi praktik *Good Corporate Governance* di seluruh dunia. Komite Cadbury, Tjager dan Deny (2005) dalam Ismiyanti dan Prastichia (2015) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawabannya terhadap *stakeholder*.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2002) dalam Darmayanti dan Rochmi (2014), mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai perangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham, pengurus ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Cooper dan Schindler (2006) dalam Ismiyanti dan Prastichia (2015) mendefinisikan *Good Corporate Governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola resiko dan bertanggungjawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

### **2.1.7 Mekanisme *Good Corporate Governance***

Darmayanti dan Rochmi (2014), menyatakan mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan *control* terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *Corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah perusahaan. pengendalian internal yang efektif dapat mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta mampu mengidentifikasi pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda.

#### **2.1.7.1 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi (Beiner *et al* dalam Ida ayu, 2013). Kepemilikan institusional berarti saham perusahaan dimiliki oleh institusi lain atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi,

bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan monitoring pada manajer. Tindakan pengawasan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri (Ceacilia, 2012).

Kepemilikan institusional juga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Adanya asimetri informasi akan menimbulkan manajemen laba oleh manajemen perusahaan. Asimetri informasi akan terjadi apabila salah satu pihak memiliki informasi yang lebih daripada yang dimiliki pihak lainnya. Asimetri informasi antara manajer dan pengguna laporan keuangan eksternal perusahaan mengarahkan manajer untuk menggunakan diskresi mereka dalam menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan untuk kepentingan mereka sendiri (Priantinah dalam Ghina, 2015).

#### **2.1.7.2 Kepemilikan Manajerial**

Struktur kepemilikan cukup berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial ialah pemegang saham dari pihak manajemen yaitu dewan komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Wahidahwati dalam Ismiyanti dan Prastichia, 2015). Kepemilikan manajerial bertujuan untuk menghindari adanya benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Pemegang saham menginginkan peningkatan nilai perusahaan, sedangkan manajemen memiliki kepentingan sendiri

dalam perusahaan, seperti memperkaya diri sendiri dan lain-lain. Kepemilikan manajerial juga bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan yang akan timbul. Hal ini dikarenakan manajemen yang memiliki saham pada perusahaan tersebut akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham lainnya, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat mendorong terciptanya prinsip kewajaran pada perusahaan. Prinsip tersebut menyebutkan bahwa semua *stakeholder* harus mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Antara manajemen dan pemegang saham dimungkinkan terjadinya asimetri informasi yang bisa merugikan pemegang saham. Adanya kepentingan pemegang saham terbesar juga mungkin membuat manajemen cenderung berpihak pada pemegang saham terbesar. Hal ini mungkin akan merugikan kepentingan pemegang saham minoritas. Kepemilikan manajerial mungkin dapat menghindari keputusan atau perlakuan manajemen yang hanya berpihak pada pemegang saham terbesar (Ismiyanti dan Prastichia, 2015)

### **2.1.7.3 Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Salah satu prinsip *good corporate governance* adalah independensi.

Perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independensi tersebut untuk menghindari adanya kemungkinan konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh pemegang saham terbesar, komisaris independen berperan dalam penyeimbang pada pengambilan keputusan oleh dewan komisaris agar keputusan yang diambil bersifat independen tidak memihak pada pihak-pihak tertentu (Ismiyanti dan Prastichia, 2015)

Menurut Chtourou *et al* dalam Ismiyanti dan Prastichia (2015), komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen secara umum, sehingga mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer.

#### **2.1.8 *Financial leverage***

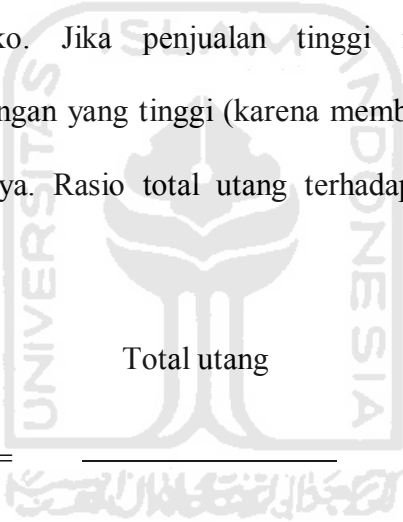
Martono dan Harjito (2008:301) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan”, mengemukakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share, EPS*). Hanafi (2004:332) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan” menyatakan *financial leverage* juga bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan.



Hanafi (2004;40), menyatakan ada beberapa macam rasio untuk mengukur leverage keuangan antara lain:

### 1. Total Utang terhadap Total Aset

Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang atau *financial leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan *profitabilitas*, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko. Jika penjualan tinggi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi (karena membayar bunga yang sifatnya tetap) dan sebaliknya. Rasio total utang terhadap total aset bisa sebagai berikut:


$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

### 2. *Time Interest Earned*

*Rasio time interest earned* mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutupi beban tetap bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi

yang aman, karena tersedia dana yang lebih besar untuk menutup pembayaran bunga. Rasio tersebut dihitung dengan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}}$$

### 3. Kemampuan Membayar Total Utang Tetap

Apabila TIE hanya menggunakan beban bunga sebagai pembaginya, akan tetapi rasio *fixed charge coverage* mengukur kemampuan perusahaan membayar total beban tetap yang biasanya mencakup biaya bunga dan sewa. Sama seperti rasio TIE, angka yang tinggi pada rasio ini menunjukkan situasi yang lebih aman (risiko yang rendah) meskipun dengan probabilitas yang juga lebih rendah. Rasio tersebut dihitung dengan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak} + \text{Biaya sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya sewa}}$$

### **2.1.9 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar perusahaan tersebut dilihat dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Semakin banyak aktiva yang dimiliki berarti ukuran perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar karena perusahaan aktiva yang dimiliki tersebut dapat menunjang kelancaran perusahaan dan mengatasi kendala yang mungkin terjadi. Nasser *et al.*, (2006) dalam Ismiyanti dan Prastichia (2015) menyatakan Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya.

Francis (1986) dalam Ida Ayu dan Dharma (2013), menyebutkan perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Hardaningsih (2010) melakukan penelitian tentang Pengaruh Independensi, *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah Integritas Laporan Keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Independensi auditor, Komite audit, Komisaris independen, Ukuran dewan komisaris dan Kepemilikan institusional. Pada

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor, Komisaris independen, Komite audit, Ukuran dewan komisaris, Kepemilikan institusional dan Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan sedangkan Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.

Gayatri dan Suputra (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah Integritas laporan keuangan dan variabel independen yang digunakan adalah Kepemilikan institusional, Komisaris independen, Komite audit, Ukuran perusahaan dan *Leverage*. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen dan Komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan. Tetapi, Kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan sedangkan Ukuran perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas laporan keuangan.

Ratmono dkk. (2013) melakukan penelitian tentang Dapatkah Teori *Fraud Triangle* Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah Kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel Independen yang digunakan adalah Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tekanan berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan dan Kesempatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecurangan laporan keuangan.

Srimindarti dan Puspitasari (2013) melakukan penelitian tentang Peran Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Auditor Eksternal Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas laporan keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Kepemilikan institusional, Komisaris independen, Komite audit dan Auditor eksternal. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan sedangkan Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas laporan keuangan. Tetapi, Komite audit dan Auditor eksternal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Integritas laporan keuangan.

Mardiana (2014), melakukan penelitian tentang Pengaruh Faktor Manajerial, Kepemilikan, Opini Audit, Jenis KAP dan Kesulitan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecurangan pelaporan keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usia CEO, Kepemilikan keluarga, Kepemilikan asing, Opini audit dan Jenis KAP dan Kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Usia CEO, Opini audit dan Jenis KAP tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan keluarga dan Kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap Kecurangan pelaporan keuangan. Tetapi,

Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan pelaporan keuangan.

Rahiim dan Wulandari (2014), melakukan penelitian tentang Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Komite audit, Komisaris independen dan Kualitas KAP. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional, Komite audit, Komisaris independen dan Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan sedangkan Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.

Wulandari dan Budiarta (2014), melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajemen, Komite audit, Komisaris independen dan Dewan direksi. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional dan Dewan direksi berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan sedangkan Kepemilikan manajemen dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.

Darmayanti dan Rochmi (2014), melakukan penelitian tentang Pengaruh Reputasi Auditor dan Mekanisme GCG Terhadap Intergritas Laporan Keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reputasi Auditor dan Mekanisme *Good Corporate Governance*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi auditor dan Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan, sedangkan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ismiyanti dan Prastichia (2015), melakukan penelitian tentang Mekanisme *Corporate Governance* dan Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Mekanisme *corporate governance* (Jumlah dewan komisaris, Presentase komisaris independen, Jumlah rapat komisaris, Kepemilikan saham terbesar, Kepemilikan manajerial dan Lama masa jabatan komisaris) dan Tipe auditor. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Kecurangan laporan keuangan, sedangkan Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Kecurangan laporan keuangan. Variabel Komisaris independen, Jumlah rapat komisaris, Lama masa jabatan direktur utama, Kepemilikan saham terbesar dan Tipe auditor tida berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan.

Saputra dkk. (2015), melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Implementasi *Good Corporate Governance* dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (*fraud*). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecurangan (*fraud*), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pengendalian Intern, *Good governance*, dan Moralitas individu. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengendalian intern, Implementasi *Good governance* dan Moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan pada LPD di Kabupaten Buleleng Bagian Timur.

Latifah (2015), melakukan penelitian tentang Pengaruh GCG dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas laporan keuangan dan Manajemen laba, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah GCG, *Leverage* dan Manajemen laba. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional, *Leverage*, dan Manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas laporan keuangan. Sedangkan, Kepemilikan institusional dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen laba. Tetapi, Kepemilikan institusional dan *Leverage* terhadap Integritas laporan keuangan melalui Manajemen laba mempunyai jalur yang tidak signifikan.

Indrasari dkk. (2016), melakukan penelitian tentang Pengaruh Komisaris Independen, Komite audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan



Kuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen, Komite audit dan *Financial distress*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Komisaris independen, Komite audit dan *Financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap Integritas laporan keuangan. Secara parsial hanya variabel Komisaris independen yang memiliki pengaruh dengan arah yang positif terhadap Integritas laporan keuangan. Sedangkan Komite audit dan *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecurangan laporan keuangan.**

Saham institusi diperoleh atas penjumlahan saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri dari seluruh modal perusahaan yang beredar (Hardiningsih, 2010). Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Bushee (1998) dalam Hardiningsih (2010) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan

yang intensif. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan.**

Hardiningsih (2010), menyatakan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya. Presentase kepemilikan manajerial dalam jumlah kecil akan menekan manajerial untuk bertindak *opportunistic*, *self serving* dan manipulasi (Rahiim dan Wulandari, 2014). Hal ini disebabkan karena manusia pada umumnya memiliki sifat *self interest* sehingga seorang manajer ingin menampilkan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders* agar kinerja perusahaan disini terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya sehingga dari asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan

pemilik (pemegang saham). Dan manajer disini berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Hardiningsih, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh komisaris independen terhadap kecurangan laporan keuangan.**

komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen secara umum, sehingga mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer (Chtourou, *et al* dalam Isimiyanti dan Prastichia, 2015) tujuannya untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan demikian keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan meminimalisir kecurangan laporan keuangan. Isimiyanti dan Prastichia (2015) menyatakan perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independensi tersebut untuk

menghindari adanya kemungkinan konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh pemegang saham terbesar, komisaris independen berperan dalam penyeimbang pada pengambilan keputusan oleh dewan komisaris agar keputusan yang diambil bersifat independen tidak memihak pada pihak-pihak tertentu. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* dan mengurangi resiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **2.3.4 Pengaruh *financial leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan.**

*financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share, EPS*). Menurut Martono dan Harjito (2008:301), Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Latifah (2015) menyatakan semakin tinggi presentase *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula motivasi

manajer untuk memanipulasi laporan keuangan guna menutupi resiko kerugian dan kinerja buruk perusahaan.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.5 Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap kecurangan laporan keuangan.**

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar perusahaan tersebut dilihat dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Semakin banyak aktiva yang dimiliki berarti ukuran perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar karena perusahaan aktiva yang dimiliki tersebut dapat menunjang kelancaran perusahaan dan mengatasi kendala yang mungkin terjadi. Nasser *et al.*, (2006) dalam Ismiyanti dan Prastichia (2015) menyatakan Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Kompleksitas tekanan bagi pihak manajemen menjadi faktor utama karena dalam hal ini *shareholder* menginginkan ketika perusahaan semakin besar maka performa perusahaan harus semakin baik dan meningkat yang salah satunya dibuktikan dengan peningkatan laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Akibatnya tekanan ini

menjadikan pihak manajemen harus melakukan berbagai macam cara agar mampu memenuhi keinginan dari para pemilik perusahaan walaupun harus dengan cara yang curang seperti memanipulasi laporan keuangan. Ida Ayu dan Dharma, (2013) menyatakan keberadaan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

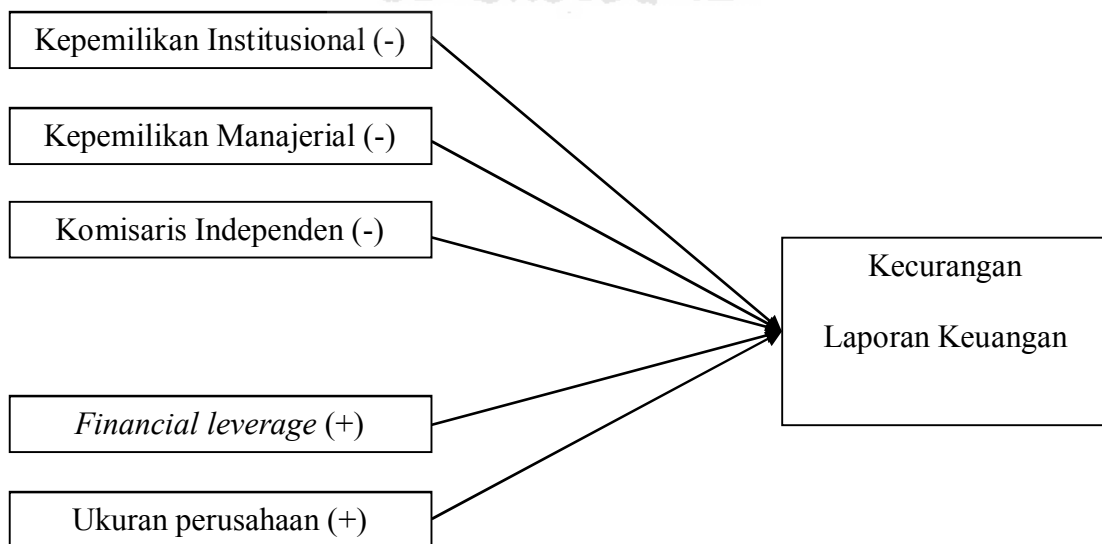
Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 2.4 Model penelitian

Berdasarkan hipotesis yang dibuat, rerangka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

##### Mekanisme Good Corporate Governance



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sample Penelitian

Sugiyono (2013:215), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2011-2015. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015.
2. Sampel perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan merupakan perusahaan yang pernah melanggar peraturan Bapepam nomor IX.E.1 terkait Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, IX.E.2 terkait Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha dan VIII.G.7 terkait Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan, selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan menertibkan laporan keuangan dari tahun 2011-2015 secara berturut-turut. Sehingga perusahaan yang tidak menerbitkan laporan

keuangan selama 2011-2015 secara berturut-turut akan dikeluarkan dari sampel.

4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang *Dollar* akan dikeluarkan dari sampel.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	538
2	Perusahaan yang tidak terkena sanksi IX.E.1, IX.E.2 dan VIII.G.7 dari Bapepam-LK tahun 2011-2015	(455)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama 2011-2015	(17)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam <i>Dollar</i>	(10)
<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>		<b>56</b>
<b>Tahun pengamatan (tahun)</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah data selama periode penelitian</b>		<b>280</b>

Sumber : Data Diolah, 2016

Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 sebanyak 538 perusahaan. Dipilihnya perusahaan yang terdaftar di BEI agar mendapatkan akses yang mudah dalam memperoleh Laporan Keuangan perusahaan yang akan dijadikan sampel. Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas, maka jumlah sampel akhir yang



memiliki data lengkap dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan (menurut sanksi Bapepam-LK).

### **3.2 Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, merupakan data yang telah dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Penulis memperoleh data yang berkaitan dengan perusahaan yang terkena sanksi Bapepam dengan cara meminta data tersebut dengan mengirim *e-mail* kepada kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut didapat dari data internal Direktorat Penetapan Sanksi dan Keberatan Pasar Modal OJK. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diungkapkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 hingga 2015 dalam memperoleh data variabel independen yang akan dianalisa. Selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang hasilnya di pengaruhi

oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independennya terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *financial leverage* dan ukuran perusahaan.

### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Di dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang dikategorikan menjadi dua, yaitu kode 1 (satu) untuk perusahaan-perusahaan yang terbukti telah melakukan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reports*) karena melakukan sejumlah pelanggaran terhadap peraturan Bapepam nomor IX.E.1 yaitu terkait Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, IX.E.2 yaitu terkait Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan VIII.G.7 terkait Pedoman Penyusunan Laporan. Kode 0 (nol) untuk perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (*non-fraudulent financial reports*).

### **3.3.2 Variabel Independen**

#### **a) Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Srimindarti dan Puspitasari, 2012). Bushee (1998) dalam Ismiyanti dan Prastichia (2015) menyatakan kepemilikan institusional

memiliki kemampuan insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif dan dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Saham institusi ini diperoleh atas penjumlahan saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Hardiningsih, 2010).

#### **b) Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yaitu dewan komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Ismiyanti dan Prastichia, 2015). Rahiim dan Wulandari (2014) menyatakan presentase kepemilikan manajerial dalam jumlah yang kecil akan menekan manajerial untuk bertindak *opportunistic, self serving* dan manipulasi.

Dalam penelitian ini Kepemilikan Manajerial diukur dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi) dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Saputri, 2010:64 dalam Defriandio dan Soliyah, 2014).

#### **c) Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi

kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. komisaris independen berperan dalam penyeimbang pada pengambilan keputusan oleh dewan komisaris agar keputusan yang diambil bersifat independen tidak memihak pada pihak-pihak tertentu (Ismiyanti dan Prastichia, 2015)

Dalam penelitian ini Komisaris Independen diukur dengan Variabel dummy, angka 1 digunakan jika perusahaan memiliki komisaris independen dan 0 jika sebaliknya.

**d) *Financial Leverage***

*financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share, EPS*), (Martono dan Harjito 2008:301). Latifah (2015) menyatakan semakin tinggi presentase *Leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula motivasi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan guna menutupi resiko kerugian dan kinerja buruk perusahaan. *Financial Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset.

**e) *Ukuran Perusahaan***

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar perusahaan tersebut dilihat dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Semakin banyak aktiva yang dimiliki berarti ukuran perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar karena perusahaan aktiva yang dimiliki tersebut dapat

menunjang kelancaran perusahaan dan mengatasi kendala yang mungkin terjadi. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya, Brigham dan Houston (2001) dalam Ida Ayu dan Dharma Suputra (2013). Dalam hal ini Ukuran Perusahaan dihitung menggunakan *Logaritma Natural* dari Total Aset (*Ln Asset*).

### **3.4 Hipotesis Operasional**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan mengacu pada hipotesis yang ada pada teori, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) beserta Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis Nol ( $H_0$ ) akan diuji untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Kepemilikan Institusional**

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$  : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$  : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **3.4.2 Kepemilikan Manajerial**

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$  : Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$  : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **3.4.3 Komisaris Independen**

$H_03 : \beta_3 = 0$  : Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$  : Komisaris independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **3.4.4 Financial Leverage**

$H_04 : \beta_4 \leq 0$  : *Financial leverage* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$  : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **3.4.5 Ukuran Perusahaan**

$H_05 : \beta_5 \leq 0$  : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$  : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif.

#### 3.5.1 Analisis Regresi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena model variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel kategori (*dikotomi variable*), dengan member nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

Model logit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{FraudLK} = \alpha + \beta_1 \%INST + \beta_2 MNJR + \beta_3 KI + \beta_4 FL + \beta_5 \text{LogTA} + \varepsilon$$

Keterangan:

FraudLK	= Kecurangan Laporan Keuangan
A	= Konstanta
INST	= Kepemilikan Institusional
MNJR	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Komisaris Independen
FL	= Financial Leverage
LogTA	= Ukuran Perusahaan
e	= Error

### 3.5.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011: 202):

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

### 3.5.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data



Dari hipotesis ini hipotesis nol ( $H_0$ ) harus diterima agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input Ghozali (2006). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

#### **3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi.

#### **3.5.5 Pengujian Hipotesis**

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf nyata signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* :
  1. Jika tingkat signifikansi (p value)  $> 0,05$  Ho diterima, dan Ha ditolak.
  2. Jika tingkat signifikansi (p value)  $< 0,05$  Ho ditolak, dan Ha diterima.
  3. Koefisien regresi memiliki arah sesuai yang dihipotesiskan.

### **3.5.6 Matrik Klasifikasi**

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dalam *output* regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*.

## BAB IV

### ANALISI DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sampel Penelitian

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 56 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan tahun pengamatan selama 5 tahun (2011-2015) sehingga diperoleh 280 data observasi. Data perusahaan sampel dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 76.

#### 4.2 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum adalah INST, MNJR, FL, dan LogTA. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 280 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun; dari tahun 2011 sampai 2015) dengan jumlah perusahaan sampel (56 perusahaan). Hasil deskriptif pada variabel *non dummy* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>INST</b>	280	.10	.99	.6447	.19294
<b>MNJR</b>	280	.00000	.74191	.0352844	.11679886
<b>FL</b>	280	.00	4.20	.5715	.48669

<b>LogTA</b>	280	15.78	25.84	21.49	1.790
<b>Valid N (listwise)</b>	280				

Sumber : Data Diolah, 2016

#### **4.2.1 Kepemilikan Institusional**

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki rata-rata sebesar 0,64 dengan standar deviasi sebesar 0,19294. Nilai maksimum untuk kepemilikan institusional sebesar 0,99 yang diperoleh dari perusahaan RMBA pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 sedangkan nilai minimum sebesar 0,10 yang merupakan perusahaan PKPK di tahun 2011-2015. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,64 dapat diartikan bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan yang diukur dengan rasio kepemilikan adalah sebesar 64%. Standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran variabel kepemilikan institusional selama periode penelitian sebesar 0,19294 dari 280 laporan keuangan perusahaan.

#### **4.2.2 Kepemilikan Manajerial**

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (MNJR) memiliki rata-rata sebesar 0,035 dengan standar deviasi sebesar 0,11679886. Nilai maksimum untuk kepemilikan manajerial sebesar 0,74191 yang diperoleh dari perusahaan ICON pada tahun 2012 sedangkan nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh dari beberapa perusahaan sampel selama tahun penelitian. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,035 dapat diartikan

bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang diukur dengan rasio kepemilikan adalah sebesar 3.5%. Standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran variabel kepemilikan institusional selama periode penelitian sebesar 0,11679886 dari 280 laporan keuangan perusahaan.

#### **4.2.3 Financial Leverage**

Hasil deskriptif terhadap *Financial Leverage* (FL) yaitu rata-rata FL sebesar 0,5715. Variabel *Financial Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang merupakan perusahaan DNET pada tahun 2013 dan 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 4,20 diperoleh pada perusahaan APOL di tahun 2015 dan standar deviasi sebesar 0,48669 dengan jumlah observasi (n) sebesar 280. Nilai rata-rata variabel *Financial Leverage* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,48669, dengan demikian penyimpangan data variabel *Financial Leverage* rendah.

#### **4.2.4 Ukuran Perusahaan**

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum variabel ukuran perusahaan (LogTA) adalah sebesar 15,78 pada perusahaan SMMT di tahun 2011 dan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 25,84 pada perusahaan TLKM di tahun 2015. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan selama tahun 2011-2015 adalah sebesar 21,49 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,790. Standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran variabel ukuran perusahaan selama periode penelitian sebesar 21,49 dari 280 laporan keuangan perusahaan.

Selanjutnya untuk data *dummy*, dapat dijelaskan dengan frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi Tabel**

<b>Variabel</b>		<b>Jumlah observasi</b>	<b>Presentase</b>
<b>FraudLK</b>	Tidak Fraud	202	72.1%
	Fraud	78	27.9%
<b>Total</b>		<b>280</b>	<b>100%</b>
<b>KI</b>	Tidak ada Komisaris Independen	12	4.3%
	Ada Komisaris Independen	268	95.7%
	<b>Total</b>	<b>280</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari sebanyak 280 data observasi diperoleh 78 data atau 27.9% dari total observasi yang melakukan kecurangan laporan keuangan, dan 202 data atau 72.1% yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Kemudian sebanyak 12 data atau 4.3% dari 280 data yang tidak memiliki komisaris independen sedangkan sisanya 268 data atau 95.7% memiliki komisaris independen.

### **4.3 Hasil Analisis Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik digunakan untuk membuktikan hipotesis satu sampai dengan enam. Karena variabel dependen bersifat dikotomi (kategori), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik.

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2006:218):

#### 4.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* yang dioutputkan dari hasil pengolahan data SPSS. *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (ghozali, 2006: 233). Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka model dapat dinyatakan layak dan memenuhi asumsi *Goodness of fit*.

**Tabel 4.3**  
***Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit***

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.760	8	.282

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow*, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,282 > 0,05$ . Dengan demikian model regresi logit yang diajukan telah memenuhi asumsi *Goodness of fit* dan dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### 4.3.2 Hasil Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan

nilai *-2 Log likelihood* dan konstanta, dengan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

**Tabel 4.4**  
*Overall Model Fit*

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients					
		Constatnt	INST	MNJR	KI(1)	FL	LogTA
Step 1 1	311.352	.464	-1.624	-2.395	-.711	.810	.000
2	309.859	.648	-2.074	-3.222	-.861	.997	.003
3	309.849	.657	-2.105	-3.325	-.870	1.017	.003
4	309.849	.657	-2.105	-3.327	-.870	1.017	.003
5	309.849	.657	-2.105	-3.327	-.870	1.017	.003

Sumber : Data Diolah, 2016

Nilai -2LL awal adalah sebesar 331.295 dan setelah dimasukkan keenam variable independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 309.849. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 4.3.3 Model Summary

Menurut Imam Ghozali (2006) *Model Summary* pada *regressi logistic* sama dengan pengujian  $R^2$  pada persamaan regresi linear.  $R^2$  menunjukkan estimasi variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen.



**Tabel 4.5**  
***Nagelkerke R Square***

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	309.849 <sup>a</sup>	.074	.106

Sumber : Data Diolah, 2016

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Nagelkerke R square* adalah sebesar 0,106 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 10.6%, sedangkan sisanya sebesar 89.4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model untuk menjelaskan variabel dependen.

#### 4.4 Hasil Pengujian Regresi

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
<b>Step 1<sup>a</sup> INST</b>	-2.105	.844	6.220	1	.013	.122
<b>MNJR</b>	-3.327	1.662	4.005	1	.045	.036
<b>KI(1)</b>	-.870	.613	2.010	1	.156	.419
<b>FL</b>	1.017	.334	9.293	1	.002	2.764
<b>LogTA</b>	.003	.081	.001	1	.973	1.003
<b>Constant</b>	.657	2.056	.102	1	.749	1.929

Sumber : Data Diolah, 2016

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\text{FraudLK} = 0.657 - 2.105 \text{ INST} - 3.327 \text{ MNJR} - 0.870 \text{ KI} + 1.017 \text{ FL} + 0.03 \text{ LogTA}$$

Keterangan:

- FraudLK = Kecurangan Laporan Keuangan  
A = Konstanta  
INST = Kepemilikan Institusional  
MNJR = Kepemilikan Manajerial  
KI = Komisaris Independen  
FL = Financial Leverage  
LogTA = Ukuran Perusahaan

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 0,657. hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai kecurangan laporan keuangan akan sebesar 0,657.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -2,105. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -2,105 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -3,327. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan manajerial bertambah satu satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -3,327 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0,870. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila komisaris independen bertambah satu satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,870 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *financial leverage* sebesar 1,017. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *financial leverage* bertambah satu satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,017 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

## **4.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

### **4.5.1 Kepemilikan Institusional**

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan variabel kepemilikan institusional (INST) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan diperoleh koefisien sebesar -2,105 artinya setiap penambahan 1% pada rasio kepemilikan institusional akan menurunkan resiko kecurangan laporan keuangan sebesar 2,105 satuan dengan nilai sig sebesar 0,013. Nilai sig ( $0,013 < 0,05$ ) yang memiliki arti bahwa INST signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa INST berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis diterima, karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan (Bushee, 1998).

### **4.5.2 Kepemilikan Manajerial**

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan variabel kepemilikan manajerial (MNJR) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan diperoleh koefisien sebesar -3,327 artinya setiap

pertambahan 1% pada rasio kepemilikan manajerial akan menurunkan resiko kecurangan laporan keuangan sebesar 3,327 satuan dengan nilai sig sebesar 0,045. Nilai sig (0,045) < (0,05) yang memiliki arti bahwa MNJR signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa MNJR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis kedua diterima, karena adanya motivasi dari manajer untuk tidak merugikan diri sendiri sebahai pemegang saham perusahaan. Jika terjadi kecurangan laporan keuangan, maka sebagai pemegang saham manajerial juga akan dirugikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya kecurangan laporan keuangan mungkin akan menurunkan nilai perusahaan dimata masyarakat sehingga dalam jangka panjang akan berimbas buruk pada perusahaan (Ismiyanti dan Prastichia, 2015)

#### **4.5.3 Komisaris Independen**

Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan variabel komisaris independen (KI) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan diperoleh koefesien sebesar -0,870 artinya setiap pertambahan 1% pada rasio komisaris independen akan menurunkan resiko kecurangan laporan keuangan sebesar 0,870 satuan dengan nilai sig sebesar 0,156. Nilai sig (0,156) > (0,05) yang memiliki arti bahwa KI tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa KI tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis

ditolak, karena mungkin disebabkan pengangkatan komisaris independen hanya untuk keperluan regulasi, bukan untuk menegakkan *good corporate governance*. Sedangkan pemegang saham dan pendiri perusahaan masih berperan penting, sehingga kinerja komisaris independen cenderung menurun dan tidak berpengaruh terhadap probabilitas kecurangan laporan keuangan.

#### **4.5.4 *Financial Leverage***

Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan variabel *financial leverage* (FL) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan diperoleh koefisien sebesar 1,107 artinya setiap pertambahan 1% pada rasio *financial leverage* akan meningkatkan resiko kecurangan laporan keuangan sebesar 1,107 satuan dengan nilai sig sebesar 0,002. Nilai sig (0,002) < (0,05) yang memiliki arti bahwa FL signifikan pada level 5%. Data disimpulkan bahwa FL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan hipotesis diterima, karena dengan semakin banyaknya hutang maka manajemen harus dapat lebih meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan tetap dapat mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya. Semakin tinggi presentase *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula motivasi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan guna menutupi resiko kerugian dan kinerja buruk perusahaan (Latifah, 2015).

#### 4.5.5 Ukuran Perusahaan

Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan variabel ukuran perusahaan (LogTA) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan diperoleh koefisien sebesar 0,003 artinya setiap penambahan 1% pada rasio ukuran perusahaan akan menaikkan resiko kecurangan laporan keuangan sebesar 0,003 satuan dengan nilai sig sebesar 0,973. Nilai sig ( $0,973 > 0,05$ ) yang memiliki arti bahwa LogTA tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa LogTA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis ditolak, karena mungkin disebabkan perusahaan-perusahaan besar telah menyadari bahaya besar akibat kecurangan laporan keuangan sehingga menerapkan *Good Corporate Governance* dengan standar tinggi demi mencegah kecurangan laporan keuangan sedini mungkin.

**Tabel 4.7**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Keterangan
1	$H_{a1}$ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.	Diterima
2	$H_{a2}$ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.	Diterima
3	$H_{a3}$ : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.	Ditolak

	kecurangan laporan keuangan.	
4	H <sub>a4</sub> : <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.	Diterima
5	H <sub>a5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.	Ditolak

#### 4.6 Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kemungkinan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi disajikan dalam bentuk persen seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Matrik Klasifikasi**

Observed		Predicted		
		Fraud LK		Percentage Correct
		Tidak Fraud LK	Fraud LK	
Step 1 Fraud LK	Tidak Fraud LK	197	5	97.5
	Fraud LK	68	10	12.8
Overall Percentage				73.9

Sumber : Data Diolah, 2016

Tabel klasifikasi menunjukkan kemungkinan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 12.8%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 10 perusahaan diprediksi perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dari total 78



perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan non-kecurangan laporan keuangan adalah 97.5%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 197 perusahaan diprediksi perusahaan non-kecurangan laporan keuangan dari total 202 perusahaan non-kecurangan laporan keuangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Financial Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **5.2 Keterbatasan Peneliti**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan ini hendaknya perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mendapatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 10,6%, artinya ada 89,4% yang dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model untuk menjelaskan varial dependen.
2. Penelitian ini tidak bisa menggambarkan perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan pada sektor tertentu yang terdaftar di BEI karena sampel perusahaan merupakan seluruh perusahaan terdaftar di BEI yang pernah terkena sanksi Bapepam-LK terkait kecurangan laporan keuangan.

### **5.3 Saran**

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini peneliti menyarankan hal-hal seperti dibawah ini:

1. Peneliti lain yang berminat pada bidang penelitian serupa sebaiknya memasukkan selain variabel organisasional yaitu variabel individual yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti misalnya pendidikan CEO, usia CEO dan variabel lainnya.
2. Peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel perusahaan pada sektor tertentu seperti halnya sektor properti dan tambang yang sering terkena sanksi terkait kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSATAKA

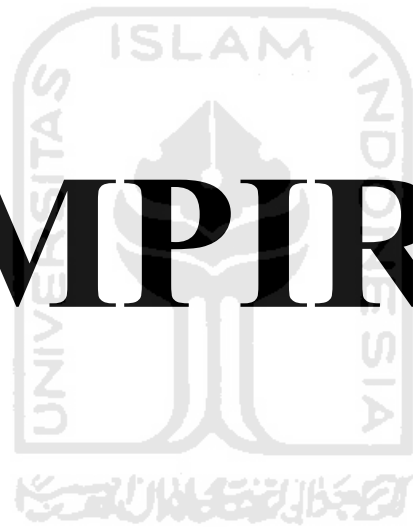
- Amin Widjaja Tunggal. (2012). *The Fraud Audit Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2012). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
- Damayanti, F., Rochmi. (2014). Pengaruh Reputasi Auditor dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.4, No.3 (Hal 1-15), Desember 2014. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Effendi, Muh. Arief. (2009). *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gayatri. I. A. S., Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal (Hal 345-360)*. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan* (hal, 40-332). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*. Vol 2, No 1, Februari 2010 (Hal 61-70). Semarang: Universitas Stikubank.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Volume XX, No. 01. Januari 2016: 117-133
- Ismiyanti, F., Prastichia, C. (2015). "Mekanisme Corporate Governance dan Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Manajemen* Vol.10 No. 2 (Hal 200-226), September 2015. Universitas Airlangga.

- Kassem and Higson. (2012). The New Fraud Triangle Model. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)* 3(3): 191-195 Scholarlink Research Institute Journals, 2012 (ISSN: 2141-7024). British University. UK.
- Latifah, G. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). (Hal 1-29) *Artikel. Universitas Negeri Padang.*
- Martono dan Harjito, A. (2008). “*Manajemen Keuangan*” hal-301. Yogyakarta: EKONISIA
- Rahim, D., Wulandari, S. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.4, No.3* (Hal 87-102), Desember 2014. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ratmono, D., Avrie, Y. D., Purwanto, A. (2013). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan. *Jurnal (Hal 1-19). Universitas Diponegoro.*
- Rezaee. (2002). *Fraudulent Financial Report*, p. 2-38.
- Saputra, G. K., Dharmawan, N. A. S., Purnamawati, I. G. A. (2015). “Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Governance dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan: Studi Empiris Pada LPD di Kabupaten Buleleng Bagian Timur). *E-jurnal. Vol.3, No. 1.* 2015. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Srimindarti, C., Puspitasari, E. (2012). Peran Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Auditor Eksternal Terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2010-2012. *Prociding Seminar Nasional dan Call For Paper (Hal 1-15). Semarang: Universitas STIKUBANK.*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Wicaksono, G. S. (2015). *Mekanisme Corporate Governance dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wolfe, David T., Hermanson, Dana R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*; Dec 2014, Vol. 74 Issue 12, p38.
- Wulandari, N. P. Y., Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-jurnal (Hal 574-584)*. Bali: Universitas Udayana.



# LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ALMI	Alumndo Light Metal Industr Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	ASGR	Astra Graphia Tbk
9	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
10	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
11	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
12	BRNA	Berlina Tbk
13	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
15	CTRP	Ciputra Property Tbk
16	CTRS	Ciputra Surya Tbk
17	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
18	ELSA	Elnusa Tbk
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
20	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
21	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
22	FASW	Fajar Surya Wasesa Tbk
23	GEMA	Gema Graha Sarana Tbk
24	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
25	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
26	INDX	Tanah Laut Tbk
27	INTA	Intraco Penta Tbk
28	ITTG	Leo Investment Tbk
29	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk
30	JRPT	Jaya Real Property Tbk
31	JSMR	Jasa Marga Tbk
32	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
33	KPIG	MNC Land Tbk



34	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
35	LAPD	Leyand International Tbk
36	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
37	MDLN	Modernland Realty Tbk
38	MIRA	Mitra International Resources Tbk
39	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
40	OMRE	Indoensia Prima Property Tbk
41	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
42	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
43	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
44	PNLF	Panin Financial Tbk
45	RMBA	Bentoel International Tbk
46	RODA	Pikko Land Development Tbk
47	SIMA	Siwani Makmur Tbk
48	SMAR	SMART Tbk
49	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
50	STAR	Star Petrochem Tbk
51	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk
52	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
53	UNTR	United Tractors Tbk
54	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk
55	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk
56	WIKA	Wijaya Karya Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**Data Variabel Kecurangan Akuntansi**

NO	KODE	FRAUD				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	1	0	0	0	0
2	AISA	1	0	1	0	1
3	AKRA	0	1	0	0	0
4	ALMI	0	0	1	0	0
5	ANTM	0	0	0	0	1
6	APOL	1	1	0	1	0
7	ARTI	1	0	1	0	0
8	ASGR	0	0	0	0	1
9	ATPK	0	1	0	0	0
10	BIPP	0	0	0	1	0
11	BNBR	0	0	0	0	1
12	BRNA	0	0	0	0	1
13	BUVA	0	1	0	0	0
14	CNKO	0	0	0	1	1
15	CTRP	0	0	0	1	1
16	CTRS	0	1	0	0	0
17	DNET	1	0	0	0	0
18	ELSA	1	0	1	0	0
19	EMDE	1	0	0	0	0
20	EMTK	0	0	0	0	1
21	ERAA	0	0	1	0	0
22	FASW	1	0	1	0	0
23	GEMA	1	0	0	0	0
24	ICON	0	0	0	0	1
25	INAI	1	0	0	0	1
26	INDX	1	0	0	0	0
27	INTA	0	1	1	0	0
28	ITTG	1	0	0	0	0
29	JKON	0	1	0	0	0
30	JRPT	0	1	0	0	0
31	JSMR	0	0	0	1	0
32	KBRI	0	0	0	1	1

33	KPIG	1	0	0	0	0
34	LAMI	0	0	0	0	1
35	LAPD	0	0	1	0	0
36	LPKR	0	1	1	0	1
37	MDLN	0	1	1	0	1
38	MIRA	1	0	0	0	0
39	MTFN	1	0	0	1	0
40	OMRE	0	0	0	0	1
41	PJAA	0	1	0	0	0
42	PKPK	0	1	0	0	0
43	PLIN	1	0	0	0	0
44	PNLF	0	0	0	1	0
45	RMBA	0	0	0	0	1
46	RODA	0	1	0	0	1
47	SIMA	1	1	0	0	0
48	SMAR	0	0	0	0	1
49	SMMT	1	0	0	0	1
50	STAR	0	0	0	0	1
51	TLKM	1	1	0	0	0
52	TRUB	0	0	1	1	0
53	UNTR	1	0	0	0	0
54	WEHA	0	0	1	0	0
55	WICO	0	0	1	0	0
56	WIKA	0	0	0	1	0



## LAMPIRAN 4

### Data Variabel Kepemilikan Manajerial

NO	KODE	Saham Manajerial					Saham Beredar					Kepemilikan Manajerial				
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	-	-	-	-	-	275,512,500	275,512,500	275,512,500	275,512,500	275,512,500	-	-	-	-	-
2	AISA	-	-	-	-	-	625,700,000	625,700,000	625,700,000	684,220,000	684,220,000	-	-	-	-	-
3	AKRA	3,337,100	2,022,000	2,017,700	2,827,046	2,690,454	382,198,600	385,144,350	388,072,750	391,363,767	394,903,024	0.00873	0.00525	0.00520	0.00722	0.00681
4	ALMI	2,470,000	2,470,000	2,470,000	2,470,000	2,495,675	154,000,000	154,000,000	154,000,000	154,000,000	154,000,000	0.01604	0.01604	0.01604	0.01604	0.01621
5	ANTM	59,475	111,050	114,725	120,075	62,307	953,845,975	953,845,975	953,845,975	953,845,975	2,403,076,473	0.00006	0.00012	0.00012	0.00013	0.00003
6	APOL	-	-	-	-	-	749,651,000	1,316,838,500	1,316,838,500	1,316,838,500	1,316,838,500	-	-	-	-	-
7	ARTI	-	-	-	12,732,300	12,732,300	784,000,000	784,000,000	784,000,000	784,000,000	1,411,200,000	-	-	-	0.01624	0.00902
8	ASGR	-	-	-	-	-	134,878,000	134,878,000	134,878,000	134,878,000	134,878,000	-	-	-	-	-
9	ATPK	-	-	-	-	-	166,240,934	174,552,934	659,145,009	659,145,009	659,145,009	-	-	-	-	-
10	BIPP	44,076,500	7,000	7,000	7,000	7,000	819,109,130	845,865,113	958,511,086	958,511,086	1,122,252,147	0.05381	0.00001	0.00001	0.00001	0.00001
11	BNBR	2,938,566	2,938,566	2,938,566	2,938,566	2,938,566	12,263,548,350	12,263,548,350	12,263,548,350	12,263,548,350	12,263,548,350	0.00024	0.00024	0.00024	0.00024	0.00024
12	BRNA	3,920,125	5,480,300	4,948,925	4,029,685	3,853,330	34,500,000	34,500,000	34,500,000	34,500,000	37,950,000	0.11363	0.15885	0.14345	0.11680	0.10154
13	BUVA	-	-	450,000	-	-	285,714,250	309,603,150	309,603,150	309,603,150	309,603,150	-	-	0.00145	-	-
14	CNKO	-	-	-	-	-	643,155,057	643,155,314	1,114,136,121	1,114,136,121	1,114,136,121	-	-	-	-	-
15	CTRP	-	-	-	-	-	1,537,500,000	1,537,500,000	1,537,500,000	1,537,500,000	1,564,062,722	-	-	-	-	-
16	CTRS	-	-	-	-	-	494,716,209	494,716,209	494,716,209	494,716,209	501,140,937	-	-	-	-	-
17	DNET	-	-	-	-	-	46,000,000	46,000,000	3,546,000,000	3,546,000,000	3,546,000,000	-	-	-	-	-
18	ELSA	-	-	-	-	375,000	729,850,000	729,850,000	729,850,000	729,850,000	729,850,000	-	-	-	-	0.00051
19	EMDE	-	-	-	-	13,149,084	335,000,000	335,000,000	335,000,000	335,000,000	335,000,000	-	-	-	-	0.03925
20	EMTK	454,942,364	454,942,364	460,631,764	460,631,764	376,860,473	1,128,006,488	1,128,006,488	1,128,006,488	1,128,006,488	1,128,006,488	0.40332	0.40332	0.40836	0.40836	0.33409
21	ERAA	5,251,980	4,501,980	4,501,980	5,101,980	5,101,980	1,450,000,000	1,450,000,000	1,450,000,000	1,450,000,000	1,450,000,000	0.00362	0.00310	0.00310	0.00352	0.00352
22	FASW	-	-	-	-	-	1,238,944,394	1,238,944,394	1,238,944,394	1,238,944,394	1,238,944,394	-	-	-	-	-
23	GENA	2,482,300	2,482,300	2,482,300	2,482,300	2,482,300	32,000,000	32,000,000	32,000,000	32,000,000	32,000,000	0.07757	0.07757	0.07757	0.07757	0.07757
24	ICON	28,539,295	30,251,108	30,180,951	29,768,685	22,077,427	40,774,813	40,774,813	40,790,107	61,162,219	61,162,219	0.69992	0.74191	0.73991	0.48672	0.36097
25	INAI	-	-	-	-	-	79,200,000	79,200,000	79,200,000	79,200,000	79,200,000	-	-	-	-	-
26	INDX	-	-	-	-	-	15,636,668	15,639,771	21,895,679	21,895,679	21,895,679	-	-	-	-	-
27	INTA	3,816,000	3,816,000	3,816,000	3,815,000	3,815,000	108,001,000	108,001,000	108,001,000	108,001,000	108,001,000	0.03533	0.03533	0.03533	0.03532	0.03532
28	ITTG	-	-	-	-	-	9,850,000	34,475,000	34,475,000	34,475,000	34,475,000	-	-	-	-	-
29	JKON	12,427,683	12,427,683	12,724,606	12,724,606	13,519,606	293,553,358	293,553,358	326,170,397	326,170,397	326,170,397	0.04234	0.04234	0.03901	0.03901	0.04145
30	JRPT	-	-	-	-	-	275,000,000	275,000,000	275,000,000	275,000,000	275,000,000	-	-	-	-	-
31	JSMR	729,500	480,750	480,750	400,750	226,600	3,400,000,000	3,400,000,000	3,400,000,000	3,400,000,000	3,400,000,000	0.00021	0.00014	0.00014	0.00012	0.00007
32	KBRI	-	100,239	-	-	-	8,687,995	8,687,995	8,687,996	8,687,996	8,687,996	-	0.01154	-	-	-
33	KPIG	-	130,326,028	8,752,600	52,433,276	58,781,676	1,762,944,750	1,722,105,646	2,494,800,205	3,235,553,105	3,445,233,619	-	0.07568	0.00351	0.01621	0.01706
34	LAMI	250	250	250	250	250	143,552,250	143,552,250	143,552,250	143,552,250	143,552,250	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
35	LAPD	20,000,000	20,000,000	42,732,870	42,732,870	54,476,720	396,635,014	396,635,014	396,635,014	396,635,014	396,635,014	0.05042	0.05042	0.10774	0.10774	0.13735
36	LPKR	98,750	-	-	15,000	-	2,307,768,962	2,307,768,962	2,307,768,962	2,307,768,962	2,307,768,962	0.00004	-	-	0.00001	-
37	MDLN	-	-	-	-	-	1,528,422,844	2,330,844,837	2,330,844,837	2,330,844,837	2,330,844,837	-	-	-	-	-
38	MIRA	-	-	-	-	43,750	495,181,505	495,181,505	495,181,505	495,181,505	495,181,505	-	-	-	-	0.00009
39	MTFN	-	-	-	-	-	2,136,538,304	2,136,538,304	2,136,538,304	4,919,937,154	4,919,937,154	-	-	-	-	-
40	OMRE	6,258,500	1,239,000	1,239,000	1,239,000	980,000	745,000,000	745,000,000	745,000,000	745,000,000	745,000,000	0.00840	0.00166	0.00166	0.00166	0.00132
41	PJAA	-	-	-	-	-	400,000,000	400,000,000	400,000,000	400,000,000	400,000,000	-	-	-	-	-
42	PKPK	59,676,753	59,676,753	59,676,753	59,476,753	59,476,753	120,000,000	120,000,000	120,000,000	120,000,000	120,000,000	0.49731	0.49731	0.49731	0.49564	0.49564
43	PLIN	-	-	-	-	-	710,000,000	710,000,000	710,000,000	710,000,000	710,000,000	-	-	-	-	-
44	PNLF	-	-	-	-	-	3,504,513,000	3,504,513,000	3,529,965,000	4,002,759,000	4,002,759,000	-	-	-	-	-
45	RMBA	-	-	-	-	-	362,000,000	362,000,000	362,000,000	362,000,000	362,000,000	-	-	-	-	-
46	RODA	-	-	-	-	-	1,347,480,058	1,347,574,408	1,359,212,821	1,359,212,821	1,359,212,821	-	-	-	-	-
47	SIMA	-	-	-	-	-	46,250,000	46,250,000	98,763,481	98,763,481	98,763,481	-	-	-	-	-
48	SMAR	-	-	-	-	-	574,439,000	574,439,000	574,439,000	574,439,000	574,439,000	-	-	-	-	-
49	SMMT	-	-	-	-	-	10,000,000	112,500,000	112,500,000	393,750,000	393,750,000	-	-	-	-	-
50	STAR	-	-	-	-	-	480,000,000	480,000,000	480,000,000	480,000,060	480,000,060	-	-	-	-	-
51	TLMK	5,778	1,431	7,290	22,133	1,201,357	5,040,000,000	5,040,000,000	5,040,000,000	5,040,000,000	5,040,000,000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00024
52	TRUB	-	-	-	-	-	1,579,945,626	1,579,945,626	1,579,945,626	1,579,945,626	1,579,945,626	-	-	-	-	-
53	UNTR	6,000	6,000	536,000	536,000	6,000	932,534,000	932,534,000	932,534,000	932,534,000	932,534,000	0.00001	0.00001	0.00057	0.00057	0.00001
54	WEHA	330,050	333,050	360,100	5,283,600	6,080,600	42,827,000	42,827,000	85,654,054	86,141,116	88,641,116	0.00771	0.00778	0.00420	0.06134	0.06860
55	WICO	4,200	4,200	4,200	4,200	4,200	634,475,489	634,475,489	634,475,489	634,475,489	634,475,489	0.00001	0.00001	0.00001	0.00001	0.00001
56	WIKA	1,224,350	2,512,150	1,347,450	476,900	522,670	602,726,750	610,562,750	613,996,800	614,922,500	614,922,500	0.00203	0.00411	0.00219	0.00078	0.00085

Dalam Ribuan Rupiah

**LAMPIRAN 5**  
**Data Variabel Komisaris Independen**

NO	KODE	Komisaris Independen				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	1	1	1	1	1
2	AISA	1	1	1	1	1
3	AKRA	1	1	1	1	1
4	ALMI	0	0	0	0	0
5	ANTM	1	1	1	1	1
6	APOL	1	1	1	1	1
7	ARTI	0	0	0	0	0
8	ASGR	1	1	1	1	1
9	ATPK	1	1	1	1	1
10	BIPP	1	1	1	1	1
11	BNBR	1	1	1	1	1
12	BRNA	1	1	1	1	1
13	BUVA	1	1	1	1	1
14	CNKO	1	1	1	1	1
15	CTRP	1	1	1	1	1
16	CTRS	1	1	1	1	1
17	DNET	1	1	1	1	1
18	ELSA	1	1	1	1	1
19	EMDE	1	1	1	1	1
20	EMTK	1	1	1	1	1
21	ERAA	1	1	1	1	1
22	FASW	1	1	1	1	1
23	GEMA	1	1	1	1	1
24	ICON	1	1	1	1	1
25	INAI	1	1	1	1	1
26	INDX	1	1	1	1	1
27	INTA	1	1	1	1	1
28	ITTG	1	1	1	1	1
29	JKON	1	1	1	1	1
30	JRPT	1	1	1	1	1
31	JSMR	1	1	1	1	1
32	KBRI	1	1	1	0	0

33	KPIG	1	1	1	1	1
34	LAMI	1	1	1	1	1
35	LAPD	1	1	1	1	1
36	LPKR	1	1	1	1	1
37	MDLN	1	1	1	1	1
38	MIRA	1	1	1	1	1
39	MTFN	1	1	1	1	1
40	OMRE	1	1	1	1	1
41	PJAA	1	1	1	1	1
42	PKPK	1	1	1	1	1
43	PLIN	1	1	1	1	1
44	PNLF	1	1	1	1	1
45	RMBA	1	1	1	1	1
46	RODA	1	1	1	1	1
47	SIMA	1	1	1	1	1
48	SMAR	1	1	1	1	1
49	SMMT	1	1	1	1	1
50	STAR	1	1	1	1	1
51	TLKM	1	1	1	1	1
52	TRUB	1	1	1	1	1
53	UNTR	1	1	1	1	1
54	WEHA	1	1	1	1	1
55	WICO	1	1	1	1	1
56	WIKA	1	1	1	1	1

## LAMPIRAN 6

### Data Variabel *Financial Leverage (DAR)*

NO	KODE	Total Utang				total asset				DAR						
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	294,206,068	305,768,881	271,921,791	270,730,292	271,129,354	425,863,562	441,554,497	439,177,205	443,923,205	404,119,092	0.69	0.69	0.62	0.61	0.67
2	AISA	1,757,492,000	1,834,123,000	2,664,051,000	3,779,017,000	5,094,072,000	3,590,309,000	3,867,576,000	5,020,824,000	7,371,846,000	9,060,979,000	0.49	0.47	0.53	0.51	0.56
3	AKRA	4,733,539,947	7,577,784,981	9,269,980,455	8,830,734,614	7,916,954,220	8,308,243,768	11,787,524,999	14,633,141,381	14,791,917,177	15,203,129,563	0.57	0.64	0.63	0.60	0.52
4	ALMI	1,274,907,058	1,293,685,493	2,094,736,673	2,571,403,203	1,623,926,586	1,791,523,165	1,881,568,514	2,752,078,230	3,212,438,981	2,189,037,586	0.71	0.69	0.76	0.80	0.74
5	ANTM	4,429,191,527	6,876,224,890	9,071,629,859	10,114,640,953	12,040,131,928	15,201,235,077	19,708,540,946	21,865,117,391	22,044,202,220	30,356,850,890	0.29	0.35	0.41	0.46	0.40
6	APOL	7,089,736,328	5,921,349,303	6,732,105,947	6,030,054,239	6,730,081,021	4,265,545,871	3,008,036,944	2,577,573,874	1,858,190,989	1,600,998,031	1.66	1.97	2.61	3.25	4.20
7	ARTI	650,032,391	562,014,622	649,516,279	806,258,486	763,271,738	1,453,095,761	1,432,238,854	1,577,432,307	1,773,670,988	2,449,292,815	0.45	0.39	0.41	0.45	0.31
8	ASGR	569,502,000	606,917,000	714,560,000	731,033,000	750,140,000	1,126,055,000	1,239,927,000	1,451,020,000	1,633,339,000	1,810,083,000	0.51	0.49	0.49	0.45	0.41
9	ATPK	63,017,225	107,005,545	368,122,514	621,707,633	763,673,326	111,660,087	150,829,602	1,489,339,945	1,795,865,062	1,773,314,414	0.56	0.71	0.25	0.35	0.43
10	BIPP	123,039,163	126,968,794	142,071,883	164,673,691	250,419,263	197,342,818	178,403,633	557,633,263	613,810,886	1,329,200,460	0.62	0.71	0.25	0.27	0.19
11	BNBR	13,046,034,152	10,198,245,026	13,890,781,989	13,385,830,793	13,121,511,099	25,212,650,666	15,657,586,660	11,866,660,413	11,296,048,454	9,186,392,098	0.52	0.65	1.17	1.19	1.43
12	BRNA	389,457,125	468,553,998	819,251,536	967,711,101	992,869,623	643,963,801	770,383,930	1,125,132,715	1,334,085,916	1,820,783,911	0.60	0.61	0.73	0.73	0.55
13	BUVA	351,183,529	4,549,409,010	645,230,294	785,059,456	1,159,349,619	868,679,773	1,218,538,918	1,480,720,812	1,667,411,834	3,256,343,153	0.40	0.39	0.44	0.47	0.45
14	CNKO	873,622,554	584,858,811	2,259,270,713	2,381,948,625	3,110,067,789	1,710,689,375	1,508,500,075	5,516,122,336	5,512,452,937	5,672,002,482	0.51	0.39	0.41	0.43	0.55
15	CTRP	707,681,803	1,945,164,226	3,081,045,626	3,973,692,160	4,587,912,475	4,314,646,971	5,933,874,602	7,653,881,472	8,861,322,203	9,824,081,455	0.16	0.33	0.40	0.45	0.47
16	CTRS	1,580,085,122	2,213,625,547	3,274,505,037	3,102,694,012	3,328,403,391	3,529,028,284	4,428,210,644	5,770,169,835	6,121,211,474	6,980,936,479	0.45	0.50	0.57	0.51	0.48
17	DNET	4,278,422	4,119,769	2,604,114	2,426,994	60,440,388	17,119,214	16,821,216	7,192,369,270	7,584,772,233	7,928,528,693	0.25	0.24	0.00	0.00	0.01
18	ELSA	2,485,125,000	2,272,312,000	2,085,850,000	1,662,708,000	1,772,327,000	4,389,950,000	4,294,557,000	4,370,964,000	4,245,704,000	4,407,513,000	0.57	0.53	0.48	0.39	0.40
19	EMDE	374,772,103	362,440,053	380,595,771	576,053,997	536,106,854	920,627,562	886,378,757	938,536,950	1,179,018,691	1,196,040,970	0.41	0.41	0.41	0.49	0.45
20	EMTK	2,361,844,476	2,311,678,445	3,461,758,833	3,568,057,597	2,111,140,558	7,135,047,383	10,177,897,837	12,825,628,223	19,885,196,539	17,500,271,744	0.33	0.23	0.27	0.18	0.12
21	ERAA	782,121,908	1,308,401,937	2,248,291,224	3,106,520,950	4,594,893,687	2,929,524,189	3,887,421,700	5,001,634,711	6,120,307,213	7,800,299,841	0.27	0.34	0.45	0.51	0.59
22	FASW	3,134,396,283	3,771,344,291	4,134,128,366	3,936,322,827	4,548,288,088	4,936,093,737	5,578,334,207	5,692,060,408	5,581,000,723	6,993,634,267	0.63	0.68	0.73	0.71	0.65
23	GEMA	261,305,326	286,807,220	226,942,761	254,237,132	259,727,115	374,635,916	428,881,106	377,603,941	420,613,022	447,899,389	0.70	0.67	0.60	0.60	0.58
24	ICON	74,964,335	62,330,315	51,504,215	123,749,641	255,522,508	91,607,561	82,139,344	73,912,751	277,005,825	414,188,946	0.82	0.76	0.70	0.45	0.62
25	INAI	438,219,670	483,005,957	639,563,606	751,439,554	1,090,438,394	594,282,443	612,224,220	765,881,409	897,281,658	1,330,259,297	0.81	0.79	0.84	0.84	0.82
26	INDX	69,560,776	105,020,927	18,002,056	5,987,112	2,029,082	100,008,779	150,509,404	147,417,714	183,172,853	181,024,952	0.70	0.70	0.12	0.03	0.01
27	INTA	3,201,151,000	3,768,379,000	4,434,534,000	4,860,193,000	5,106,521,000	3,737,918,000	4,268,975,000	4,742,849,000	5,774,709,000	5,801,865,000	0.86	0.88	0.93	0.84	0.88
28	ITTG	14,110,715	3,733,661	1,947,837	4,191,059	4,414,044	7,339,797	93,978,950	93,717,544	96,361,047	104,062,635	1.92	0.04	0.02	0.04	0.04
29	JKON	1,368,873,088	1,542,127,842	1,800,740,199	2,081,364,259	1,832,112,928	2,228,434,922	2,557,731,220	3,417,012,222	3,844,756,799	3,775,957,540	0.61	0.60	0.53	0.54	0.49
30	JRPT	2,184,096,658	2,776,832,018	3,479,530,351	3,482,331,602	3,437,170,298	4,084,414,957	4,998,260,900	6,163,177,866	6,684,262,908	7,578,101,438	0.53	0.56	0.56	0.52	0.45
31	JSMR	10,191,833,456	14,965,765,873	17,499,365,288	20,432,952,360	24,356,318,021	21,432,133,718	24,753,551,441	28,366,345,328	31,857,947,989	36,724,982,487	0.48	0.60	0.62	0.64	0.66
32	KBRI	69,649,145	29,296,077	95,512,958	622,269,749	934,677,601	744,581,031	740,753,171	788,749,191	1,299,315,037	1,455,931,208	0.09	0.04	0.12	0.48	0.64
33	KPGI	137,740,415	157,095,757	1,264,109,614	1,945,735,398	2,252,031,108	1,948,666,124	2,728,806,705	7,361,429,209	9,964,606,193	11,127,313,993	0.07	0.19	0.17	0.20	0.20
34	LAMI	319,772,313	277,386,544	253,450,327	234,382,204	88,980,263	591,979,523	588,919,130	612,074,767	631,395,724	640,519,368	0.54	0.46	0.41	0.37	0.14
35	LAPD	488,869,123	443,779,592	578,087,526	302,225,778	307,200,178	1,184,678,779	1,155,885,012	1,017,148,129	938,096,369	862,147,232	0.41	0.38	0.57	0.32	0.36
36	LPKR	8,850,153,220	13,399,189,343	17,122,789,125	20,114,771,650	22,409,793,620	18,259,171,415	24,869,295,733	31,300,362,430	37,761,220,694	41,326,558,178	0.48	0.54	0.55	0.53	0.54
37	MDLN	1,223,825,379	2,365,906,153	4,972,112,587	5,115,802,014	6,785,593,827	2,410,399,588	4,591,920,046	9,647,813,080	10,446,907,695	12,843,050,665	0.51	0.52	0.52	0.49	0.53
38	MIRA	111,627,350	98,541,573	134,645,495	179,379,148	161,377,212	405,720,331	405,042,661	491,868,243	515,577,615	480,589,846	0.28	0.24	0.27	0.35	0.34
39	MITN	506,787,556	657,082,390	510,769,574	1,629,676,932	470,979,857	643,102,118	757,446,677	818,100,289	3,071,795,346	1,662,833,938	0.79	0.87	0.62	0.53	0.28
40	OMRE	235,932,320	231,833,886	283,967,211	170,058,945	169,746,534	738,221,345	774,036,053	822,190,161	815,388,709	815,722,919	0.32	0.30	0.35	0.21	0.21
41	PIAA	557,806,657	1,078,186,887	1,156,542,296	1,288,833,911	1,341,639,350	1,737,031,907	2,388,263,279	2,627,075,993	2,907,017,297	3,130,177,111	0.32	0.45	0.44	0.44	0.43
42	PKPK	282,151,937	221,555,145	186,390,421	156,521,131	87,083,602	471,838,283	396,277,483	361,548,802	303,255,720	170,598,564	0.60	0.56	0.52	0.52	0.51
43	PLIN	1,935,307,318	1,717,982,629	1,967,052,840	2,177,800,983	2,264,520,602	4,232,841,288	3,950,266,763	4,126,804,890	4,544,932,176	4,671,089,985	0.46	0.43	0.48	0.48	0.48
44	PNLF	3,314,319,000	3,450,666,000	3,415,038,000	4,884,273,000	4,215,160,000	10,511,097,000	11,753,772,000	16,194,161,000	19,589,237,000	19,869,683,000	0.32	0.29	0.21	0.25	0.21
45	RMBA	4,086,673,000	5,011,668,000	8,350,151,000	11,647,399,000	15,816,071,000	6,333,957,000	6,935,601,000	9,232,016,000	10,250,546,000	12,667,314,000	0.65	0.72	0.90	1.14	1.25
46	RODA	813,536,556	1,071,851,903	1,029,740,134	963,427,430	724,267,890	2,231,729,484	2,442,055,006	2,750,856,731	3,067,688,575	3,232,242,645	0.36	0.44	0.37	0.31	0.22
47	SIMA	68,659,473	64,447,586	35,291,657	31,210,009	6,128,468	47,684,500	48,804,284	65,314,178	62,607,762	36,412,685	1.44	1.32	0.54	0.50	0.17
48	SMAR	7,385,347,000	7,308,000,000	11,896,213,000	13,346,851,000	16,334,245,000	14,721,899,000	16,247,395,000	18,381,114,000	21,292,999,000	23,957,015,000	0.50	0.45	0.65	0.63	0.68
49	SMMT	26,450,330	34,165,680	162,422,398	266,787,050	313,673,790	7,158,880	480,179,295	626,650,332	724,974,386	712,785,113	3.69	0.07	0.26	0.37	0.44
50	STAR	230,235,127	262,465,727	259,578,391	285,744,501	239,344,544	718,569,182	751,720,620	749,402,740	775,917,828	729,020,553	0.32	0.35	0.35	0.37	0.33
51	TRUB	2,634,596,677	2,290,369,472	2,881,846,636	2,787,959,999	187,822,415	3,967,223,601	2,780,591,364	2,710,182,103	2,505,608,363	174,777,806	0.66	0.82	1.06	1.11	0.26



**LAMPIRAN 7**  
**Data Variabel Ukuran Perusahaan**

NO	KODE	Total Asset				LN Total Asset					
		2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
1	ABBA	425,863,562	441,554,497	439,177,205	443,923,205	404,119,092	19.87	19.91	19.90	19.91	19.82
2	AISA	3,590,309,000	3,867,576,000	5,020,824,000	7,371,846,000	9,060,979,000	22.00	22.08	22.34	22.72	22.93
3	AKRA	8,308,243,768	11,787,524,999	14,633,141,381	14,791,917,177	15,203,129,563	22.84	23.19	23.41	23.42	23.44
4	ALMI	1,791,523,165	1,881,568,514	2,752,078,230	3,212,438,981	2,189,037,586	21.31	21.36	21.74	21.89	21.51
5	ANTM	15,201,235,077	19,708,540,946	21,865,117,391	22,044,202,220	30,356,850,890	23.44	23.70	23.81	23.82	24.14
6	APOL	4,265,545,871	3,008,036,944	2,577,573,874	1,858,190,989	1,600,998,031	22.17	21.82	21.67	21.34	21.19
7	ARTI	1,453,095,761	1,432,238,854	1,577,432,307	1,773,670,968	2,449,292,815	21.10	21.08	21.18	21.30	21.62
8	ASGR	1,126,055,000	1,239,927,000	1,451,020,000	1,633,339,000	1,810,083,000	20.84	20.94	21.10	21.21	21.32
9	ATPK	111,660,087	150,829,602	1,489,339,945	1,795,865,062	1,773,314,414	18.53	18.83	21.12	21.31	21.30
10	BIPP	197,342,818	178,403,633	557,633,263	613,810,886	1,329,200,460	19.10	19.00	20.14	20.24	21.01
11	BNBR	25,212,650,666	15,657,586,660	11,866,660,413	11,296,048,454	9,186,392,098	23.95	23.47	23.20	23.15	22.94
12	BRNA	643,963,801	770,383,930	1,125,132,715	1,334,085,916	1,820,783,911	20.28	20.46	20.84	21.01	21.32
13	BUVA	868,679,773	1,218,538,918	1,480,720,812	1,667,411,834	2,563,343,153	20.58	20.92	21.12	21.23	21.66
14	CNKO	1,710,689,375	1,503,500,075	5,516,122,336	5,512,452,937	5,672,002,482	21.26	21.13	22.43	22.43	22.46
15	CTRP	4,314,646,971	5,933,874,602	7,653,881,472	8,861,322,203	9,824,081,455	22.19	22.50	22.76	22.90	23.01
16	CTRS	3,529,028,284	4,428,210,644	5,770,169,835	6,121,211,474	6,980,936,479	21.98	22.21	22.48	22.54	22.67
17	DNET	17,119,214	16,821,216	7,192,369,270	7,584,772,233	7,928,528,693	16.66	16.64	22.70	22.75	22.79
18	ELSA	4,389,950,000	4,294,557,000	4,370,964,000	4,245,704,000	4,407,513,000	22.20	22.18	22.20	22.17	22.21
19	EMDE	920,627,562	886,378,757	938,536,950	1,179,018,691	1,196,040,970	20.64	20.60	20.66	20.89	20.90
20	EMTK	7,135,047,383	10,177,897,837	12,825,628,223	19,885,196,539	17,500,271,744	22.69	23.04	23.27	23.71	23.59
21	ERAA	2,929,524,189	3,887,421,700	5,001,634,711	6,120,307,213	7,800,299,841	21.80	22.08	22.33	22.53	22.78
22	FASW	4,936,093,737	5,578,334,207	5,692,060,408	5,581,000,723	6,993,634,267	22.32	22.44	22.46	22.44	22.67
23	GEMA	374,635,916	428,881,106	377,603,941	420,613,022	447,899,389	19.74	19.88	19.75	19.86	19.92
24	ICON	91,607,561	82,139,344	73,912,751	277,005,825	414,188,946	18.33	18.22	18.12	19.44	19.84
25	INAI	544,282,443	612,224,220	765,881,409	897,281,658	1,330,259,297	20.11	20.23	20.46	20.61	21.01
26	INDX	100,008,779	150,509,404	147,417,714	183,172,853	181,024,952	18.42	18.83	18.81	19.03	19.01
27	INTA	3,737,918,000	4,268,975,000	4,742,849,000	5,774,709,000	5,801,865,000	22.04	22.17	22.28	22.48	22.48
28	ITTG	7,339,797	93,978,950	93,717,544	96,361,047	104,062,635	15.81	18.36	18.36	18.38	18.46
29	JKON	2,228,434,922	2,557,731,220	3,417,012,222	3,844,756,799	3,775,957,540	21.52	21.66	21.95	22.07	22.05
30	JRPT	4,084,414,957	4,998,260,900	6,163,177,866	6,684,262,908	7,578,101,438	22.13	22.33	22.54	22.62	22.75
31	JSMR	21,432,133,718	24,753,551,441	28,366,345,328	31,857,947,989	36,724,982,487	23.79	23.93	24.07	24.18	24.33
32	KBRI	744,581,031	740,753,171	788,749,191	1,299,315,037	1,455,931,208	20.43	20.42	20.49	20.99	21.10
33	KPIG	1,948,666,124	2,728,806,705	7,361,429,209	9,964,606,193	11,127,313,993	21.39	21.73	22.72	23.02	23.13
34	LAMI	591,979,523	598,919,130	612,074,767	631,395,724	640,519,368	20.20	20.21	20.23	20.26	20.28
35	LAPD	1,184,678,779	1,155,885,012	1,017,448,129	938,096,369	862,147,232	20.89	20.87	20.74	20.66	20.57
36	LPKR	18,259,171,415	24,869,295,733	31,300,362,430	37,761,220,694	41,326,558,178	23.63	23.94	24.17	24.35	24.44
37	MDLN	2,410,399,588	4,591,920,046	9,647,813,080	10,446,907,695	12,843,050,665	21.60	22.25	22.99	23.07	23.28
38	MIRA	405,720,331	405,042,661	491,868,243	515,577,615	480,589,846	19.82	19.82	20.01	20.06	19.99
39	MTFN	643,102,118	757,446,677	818,100,289	3,071,795,346	1,662,833,938	20.28	20.45	20.52	21.85	21.23
40	OMRE	738,221,345	774,036,053	822,190,161	815,388,709	819,722,919	20.42	20.47	20.53	20.52	20.52
41	PJAA	1,737,031,907	2,388,263,279	2,627,075,993	2,907,017,297	3,130,177,111	21.28	21.59	21.69	21.79	21.86
42	PKPK	471,838,283	396,277,483	361,548,802	303,255,720	170,598,564	19.97	19.80	19.71	19.53	18.95
43	PLIN	4,232,841,288	3,950,266,763	4,126,804,890	4,544,932,176	4,671,089,985	22.17	22.10	22.14	22.24	22.26
44	PNLF	10,511,097,000	11,753,772,000	16,194,161,000	19,589,237,000	19,869,683,000	23.08	23.19	23.51	23.70	23.71
45	RMBA	6,333,957,000	6,935,601,000	9,232,016,000	10,250,546,000	12,667,314,000	22.57	22.66	22.95	23.05	23.26
46	RODA	2,231,729,484	2,442,055,006	2,750,856,731	3,067,688,575	3,232,242,645	21.53	21.62	21.74	21.84	21.90
47	SIMA	47,684,500	48,804,284	65,314,178	62,607,762	36,412,685	17.68	17.70	17.99	17.95	17.41
48	SMAR	14,721,899,000	16,247,395,000	18,381,114,000	21,292,993,000	23,957,015,000	23.41	23.51	23.63	23.78	23.90
49	SMMT	7,158,880	480,179,295	626,650,332	724,974,386	712,785,113	15.78	19.99	20.26	20.40	20.38
50	STAR	718,569,182	751,720,620	749,402,740	775,917,828	729,020,553	20.39	20.44	20.43	20.47	20.41
51	TLKM	103,054,000,000	111,369,000,000	127,951,000,000	140,895,000,000	166,173,000,000	25.36	25.44	25.57	25.67	25.84
52	TRUB	3,967,223,601	2,780,591,364	2,710,182,103	2,505,608,363	714,777,806	22.10	21.75	21.72	21.64	20.39
53	UNTR	46,440,062,000	50,300,633,000	57,362,244,000	60,292,031,000	61,715,399,000	24.56	24.64	24.77	24.82	24.85
54	WEHA	262,754,335	386,060,675	515,509,833	477,308,106	358,826,821	19.39	19.77	20.06	19.98	19.70
55	WICO	189,755,322	154,301,200	169,324,429	204,951,499	217,982,775	19.06	18.85	18.95	19.14	19.20
56	WIKA	8,322,979,571	10,945,809,418	12,594,962,700	15,915,161,682	19,602,406,034	22.84	23.12	23.26	23.49	23.70

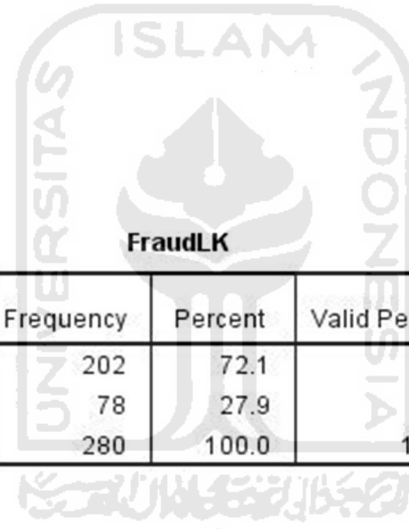
Dalam Ribuan Rupiah

**LAMPIRAN 8**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	280	.10	.99	.6447	.19294
MNJR	280	.00000	.74191	.0352844	.11679886
FL	280	.00	4.20	.5715	.48669
LogTA	280	16	26	21.49	1.790
Valid N (listwise)	280				

**Frequency Tabel**



	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak FraudLK	202	72.1	72.1	72.1
FraudLK	78	27.9	27.9	100.0
Total	280	100.0	100.0	

**KI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak ada Komisaris Ind	12	4.3	4.3	4.3
Ada Komisaris Ind	268	95.7	95.7	100.0
Total	280	100.0	100.0	

### Ringkasan Frequency Table

Variabel		Jumlah observasi	Presentase
FraudLK	Tidak Fraud	202	72.1%
	Fraud	78	27.9%
	<b>Total</b>	<b>280</b>	<b>100%</b>
KI	Tidak ada Komisarisi Independen	12	4.3%
	Ada Komisarisi Independen	268	95.7%
	<b>Total</b>	<b>280</b>	<b>100%</b>

**LAMPIRAN 9**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	280	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	280	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		280	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
Tidak FraudLK	0
FraudLK	1

**Categorical Variables Codings**

		Frequency	Parameter coding (1)
KI	Tidak ada Komisariss Ind	12	.000
	Ada Komisariss Ind	268	1.000

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	331.542	-.886
	2	331.295	-.951
	3	331.295	-.952

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 331.295

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed		Predicted			
		FraudLK		Percentage Correct	
		Tidak FraudLK	FraudLK		
Step 0	FraudLK	Tidak FraudLK	202	0	100.0
		FraudLK	78	0	.0
Overall Percentage					72.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.952	.133	50.952	1	.000	.386

**Variables not in the Equation**

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	INST	1.744	1	.187
		MNJR	1.666	1	.197
		KI(1)	1.190	1	.275
		FL	13.210	1	.000
		LogTA	.139	1	.709
Overall Statistics			22.031	5	.001

**Block 1: Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	INST	MNJR	KI(1)	FL	LogTA
Step 1	1	311.352	.464	-1.624	-2.395	-.711	.810	.000
	2	309.859	.648	-2.074	-3.222	-.861	.997	.003
	3	309.849	.657	-2.105	-3.325	-.870	1.017	.003
	4	309.849	.657	-2.105	-3.327	-.870	1.017	.003
	5	309.849	.657	-2.105	-3.327	-.870	1.017	.003

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 331.295

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	21.446	5	.001
	Block	21.446	5	.001
	Model	21.446	5	.001

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	309.849 <sup>a</sup>	.074	.106

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.760	8	.282

### Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		FraudLK = Tidak FraudLK		FraudLK = FraudLK		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	25	24.355	3	3.645	28
	2	25	23.148	3	4.852	28
	3	21	22.458	7	5.542	28
	4	25	21.716	3	6.284	28
	5	18	21.271	10	6.729	28
	6	22	20.623	6	7.377	28
	7	16	19.910	12	8.090	28
	8	21	19.067	7	8.933	28
	9	18	17.126	10	10.874	28
	10	11	12.325	17	15.675	28

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		FraudLK		Percentage Correct	
		Tidak FraudLK	FraudLK		
Step 1	FraudLK	Tidak FraudLK	197	5	97.5
		FraudLK	68	10	12.8
Overall Percentage					73.9

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	INST	-2.105	.844	6.220	1	.013	.122	.023	.637
	MNJR	-3.327	1.662	4.005	1	.045	.036	.001	.934
	KI(1)	-.870	.613	2.010	1	.156	.419	.126	1.395
	FL	1.017	.334	9.293	1	.002	2.764	1.438	5.315
	LogTA	.003	.081	.001	1	.973	1.003	.855	1.176
	Constant	.657	2.056	.102	1	.749	1.929		

a. Variable(s) entered on step 1: INST, MNJR, KI, FL, LogTA.

**Correlation Matrix**

		Constant	INST	MNJR	KI(1)	FL	LogTA
Step 1	Constant	1.000	-.449	-.342	-.312	-.134	-.904
	INST	-.449	1.000	.426	.167	-.047	.164
	MNJR	-.342	.426	1.000	.026	.013	.238
	KI(1)	-.312	.167	.026	1.000	-.017	-.014
	FL	-.134	-.047	.013	-.017	1.000	.066
	LogTA	-.904	.164	.238	-.014	.066	1.000



**Casewise List<sup>b</sup>**


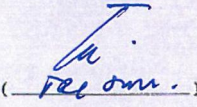

Case	Selected Status <sup>a</sup>	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		FraudLK			Resid	ZResid
230	S	T**	.930	F	-.930	-3.633
244	S	F**	.109	T	.891	2.865
248	S	F**	.144	T	.856	2.436
258	S	F**	.122	T	.878	2.680

a. S = Selected, U = Unselected cases, and \*\* = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.



**LAMPIRAN 10**  
**Lampiran Permohonan Data ke OJK**

 <b>OTORITAS JASA KEUANGAN</b>	<b>OTORITAS JASA KEUANGAN</b> <small>Kelembagaan Negara J. Lapangan Banteng, Desa No. 1, Kelurahan Pasar, Kecamatan Tel. (021) 359500 (Pusat) / (021) 359500 (Kantor) www.ojk.go.id</small>
<b>FORMULIR PERMohonAN INFORMASI</b>	
Nomor Pendaftaran <i>(dari pengisi)</i> Tanggal Permohonan	: PI <u>241</u> / DKNS/OJK/ <u>X</u> /2016 : <u>26</u> / <u>10</u> / <u>16</u>
<b>IDENTITAS PEMOHON</b>	
Nama	: Fean Furkan
Alamat	: Jalan Imogiri Timur KM 8 RT 06, Botokenceng, Witacertan Banyuwangi, Banyuw.
Pekerjaan	: Mahasiswa
No. Telephone	: 082226149800
No. Fax	: -
No. Handphone	: 082226149800
Email	: furkanfean@yahoo.com
<b>PERMohonAN INFORMASI</b>	
Rincian Informasi yang dibutuhkan	: Daftar perusahaan yang terkena sanksi Bapepam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 - 2015 beserta jenis pelanggarananya (fraud)
Tujuan Penggunaan Informasi	: Untuk penelitian skripsi demi menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
Cara Memperoleh Informasi *	: <input type="checkbox"/> Melihat/membaca/mendengarkan/mencatat ** <input checked="" type="checkbox"/> Mendapatkan salinan informasi (hardcopy/softcopy) **
Cara Mendapatkan Salinan Informasi *	: <input type="checkbox"/> Mengambil Langsung <input type="checkbox"/> Kurir <input type="checkbox"/> Pos <input type="checkbox"/> Faksimili <input checked="" type="checkbox"/> Email
* Centang salah satu ** Coret bila tidak perlu	
..... 26 ..... Oktober ..... 2016	
Petugas Pelayanan Informasi (Penerima Permohonan)   ( <u>Fean Furkan</u> )	Pemohon Informasi   ( <u>fean furkan</u> )